

## ABSTRAK

Risma Anggriana, 2017: *Peranan Ekstrakurikuler Wayang Kulit Dalam Pendidikan Islam di SMP Negeri 02 Yosowilangun.*

Wayang kulit adalah sebuah seni pertunjukan khas Indonesia yang sudah sangat populer baik itu di dalam atau luar pulau Jawa. Karya seni ini sudah dikenal masyarakat sejak zaman prasejarah. Wayang dalam lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler wayang inilah pihak lembaga sekolah di SMP Negeri 02 Yosowilangun ingin menanamkan nilai-nilai pendidikan islam untuk meminimalisir terjadinya kemerosotan moral anak remaja di masa sekarang, Sehingga melalui kegiatan ini para siswa akan cenderung memiliki aktivitas yang cenderung bernilai positif dan bermanfaat.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: a). Bagaimana peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan aqidah di SMP Negeri 02 Yosowilangun?, b). Bagaimana peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan ibadah di SMP Negeri 02 Yosowilangun?, c). Bagaimana peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan akhlak di SMP Negeri 02 Yosowilangun?

Tujuan penelitian ini adalah: a). Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan aqidah di SMP Negeri 02 Yosowilangun, b). Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan ibadah di SMP Negeri 02 Yosowilangun, c). Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan akhlak di SMP Negeri 02 Yosowilangun.

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, menganalisis proses peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan di SMPN 02 Yosowilangun. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Temuan dalam penelitian ini yaitu: 1). Peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam pendidikan aqidah bagi siswa di SMP Negeri 02 Yosowilangun yaitu: (a). Ekstrakurikuler wayang kulit ini dapat dijadikan media pembelajaran untuk menanamkan nilai ketauhidan terhadap siswa. b). Setiap akan dimulai kegiatan, siswa mengawalinya dengan berdo'a terlebih dahulu. c). Tertanamnya sikap tolong menolong, berbuat baik terhadap sesama, tidak bertengkar dan mengingatkan hal-hal yang baik dan buruk. d). Sebelum mengawali kegiatan pembelajaran membaca sholawat kepada nabi. e). Memberikan rasa keimanan kepada siswa yaitu: siswa beriman kepada Allah, malaikat, kitab, Rosul, hari akhir dan qadha dan qadar. Melalui cerita yang dipertontonkan. Sehingga mereka memiliki pemahaman tersendiri. 2). Peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan ibadah bagi siswa di SMP Negeri 02 Yosowilangun yaitu: (a). Siswa terbiasa sholat setiap hari, baik sholat wajib maupun sholat dhuha. (b). Siswa terbiasa melaksanakan puasa senin-kamis secara rutin meskipun tidak semua siswa melaksanakannya. (c). Siswa terbiasa membayar zakat di sekolah. 3). Peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan akhlak bagi siswa di SMP Negeri 02 Yosowilangun yaitu: (a). Siswa memiliki rasa saling menghormati baik dengan sesama teman, guru dan tukang kebun. (b). Berkata sopan kepada orang yang lebih tua. (c). Tidak ada siswa yang bolos pada waktu kegiatan pembelajaran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dari sejak lahir sampai dewasa, bahkan sampai mau meninggal masih membutuhkan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu seseorang dalam mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak tau menjadi tau, dari kebodohan, dari tidak faham menjadi lebih faham.

Pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran agama Islam. Jelas bahwa pendidikan Islam berupaya menanamkan taqwa dan akhlak kepada anak didik agar membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam.<sup>1</sup>

Sebelum Islam masuk ke Indonesia, kebudayaan Hindu dan Budha telah berkembang dan mendarah daging selama ratusan tahun. Wayang kulit adalah salah satu wujud kebudayaan yang telah berkembang. Sulit untuk mencabut suatu kebudayaan yang telah tertanam dengan begitu kuat kemudian diganti dengan kebudayaan yang bernafaskan Islam. Dalam suatu pertunjukan wayang kulit, biasanya menceritakan suatu lakon yang

---

<sup>1</sup> Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga & Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 1995), 5.

mengungkapkan suatu permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat dan cara penyelesaiannya. Lakon mempunyai maksud dan tujuan cerita yang dimainkan dalam wayang kulit.<sup>2</sup>

Wayang adalah sebuah seni pertunjukan khas Indonesia yang sudah sangat populer baik itu di dalam atau luar pulau Jawa. Karya seni ini sudah dikenal masyarakat sejak zaman pra sejarah. Kemudian pada saat masuknya pengaruh Hindu dan Budha, cerita dalam wayang mulai mengadopsi kitab Mahabharata dan Ramayana yang berasal dari India. Lalu pada masa pengaruh Islam, wayang oleh para wali digunakan sebagai media dakwah yang tentunya dengan menyisipkan nilai-nilai Islam. Seni pewayangan merupakan perpaduan dari berbagai seni seperti seni musik, seni ukir, seni lukis, kesusastraan, dan falsafah.<sup>3</sup>

Garis-garis Besar Haluan Negara mengamanatkan bahwa pembangunan Nasional adalah pembangunan yang berbudaya. Kebudayaan ataupun yang disebut peradaban mengandung pengertian luas, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.

Kebudayaan merupakan alat bagi seseorang (individu) untuk mengatur dan menambah arti bagi pesan kreatifnya, dan wujud yang abstrak dari kebudayaan merupakan ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dan satu masyarakat dengan melalui beberapa seni. Oleh karena itu seni termasuk pertunjukan wayang kulit berperan mengintensifikan penginderaan

---

<sup>2</sup> Sujadmo, *Wayang dan Budaya Jawa*. (Jakarta:Kalam Mulia,1992)15.

<sup>3</sup> Sri Mulyono, *Wayang dan Karakter Manusia* ( Jakarta:Gunung Agung,2008),6.

manusia, juga mempercerah pengalaman kita. Karya-karya seni yang artistik serta penghayatan estetik merupakanantisipasi dalam peradaban kita mengenai kehidupan baik yang sebenarnya. Bahkan para humanis menyatakan bahwa seni sangat penting artinya dalam kehidupan bangsa, karena bangsa akan menghadapi resiko besar apabila hidup tanpa nilai.

Karya seni termasuk seni dalam pewayangan mewadahi nilai-nilai manusia dan sosialnya dalam beragam bentuknya. Pengalaman estetik yang ditangkap oleh penonton dalam menghayati pertunjukan wayang akan mampu memberikan dukungan bagi pembentukan dan pengembangan manusia seutuhnya.<sup>4</sup>

Kesenian wayang kulit merupakan tontonan yang disukai oleh masyarakat dan remaja karena setiap ada kegiatan yang menyangkut tontonan wayang kulit selalu menjadi tontonan yang layak untuk ditampilkan di tengah-tengah masyarakat. Dari kenyataan yang ada bahwa kebudayaan jawa (wayang kulit) sekarang sebenarnya merupakan kristialisasi dari sebuah kaulturasi berbagai kebudayaan seperti halnya yang telah disampaikan pada bagian pertama. Saya setuju dengan pemikiran yang mengatakan bahwa hasil budaya manusia yang disebut dengan kebudayaan adalah merupakan fakta anthropologis yang memandang sebuah hasil kebudayaan dan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memerlukan kearifan tanpa harus menyudutkan eksistensinya dengan dalih apapun.

---

<sup>4</sup> Sri Mulyono, *Wayang dan Karakter Manusia* (Jakarta:Gunung Agung,)8

Pada dasarnya kesenian Jawa yang didasari konsep Islam mulai mewarnai dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Karena dalam kesenian wayang kulit sangat tepat dan berperan aktif dalam menyebarkan program konsep Islam dengan melalui jejer, karawitan. Disisi lain kesenian wayang kulit merupakan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan. Oleh karena pewayangan mempunyai peranan sebagai juru penerang dalam menyebarkan program pembangunan yang di lingkungan keluarga, ketataran yang lebih luas. Dalam usaha menyebarkan ide-ide baru seorang dalang perlu memahami dan mampu mengolah materi yang akan disampaikan dan penyajiannya dengan tanpa meninggalkan estesis yang didasari konsep ajaran Islam. Hal ini adalah untuk menjawab tuntunan zaman, artinya ki dalang hendaknya memiliki sikap dan kreativitas yang konstruktif dari nilai-nilai tradisional dan Islami.<sup>5</sup>

Wayang kulit pernah mengalami masa kejayaan dimasa lampau, bahkan pada masa penyebaran agama Islam di pulau Jawa, para wali menggunakan cerita dan pertunjukan wayang kulit yang telah disisipi oleh ajaran-ajaran dan kaidah-kaidah Islam sebagai media penyebaran agama Islam, hal ini dapat terwujud karena cerita-cerita wayang memiliki cerita yang menggambarkan tentang kehidupan manusia yang mengajarkan pada kita untuk menjalani hidup pada jalan yang benar, dimana dalam hal ini agama

---

<sup>5</sup> Sujadtmo, *Wayang dan Budaya Jawa*. (Jakarta:Kalam Mulia,1992)17.

Islam juga mengajarkan hal yang sama sehingga mudah bagi para wali untuk memasukkan ajaran Islam ke dalam cerita wayang.<sup>6</sup>

Metode tersebut terbukti cukup berhasil, karena pada zaman itu, pertunjukan wayang kulit merupakan sarana hiburan bagi rakyat yang dapat merangkul masyarakat luas. Dalam perkembangannya pagelaran wayang kulit mengalami banyak penurunan dalam peminatannya. Penurunan peminatan ini dapat disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat akan jalan cerita dan karakter tokoh-tokoh siapa saja yang berperan dalam cerita pagelaran wayang tersebut. Minimnya pengetahuan akan hal tersebut yang membuat kebanyakan masyarakat merasa enggan dan malas untuk melihat pertunjukan wayang tersebut. Padahal karakter dari setiap tokoh yang ada dalam setiap pagelaran wayang sangat baik untuk dijadikan tuntunan hidup bagi kalangan masyarakat, beberapa tokoh yang terkenal dalam cerita pewayangan tersebut adalah Pandawa dan Kurawa.

Oleh karena itu seni wayang kulit berperan mengintensifikan penginderaan manusia, juga mempercerah pengalaman manusia dan penghayatan dalam peradaban kita mengenai kehidupan artinya dalam kehidupan bangsa, karena bangsa akan menghadapi resiko besar bila hidup tanpa nilai. Melalui wayang inilah pihak sekolah ingin mengulang kembali metode metode yang pernah digunakan pada zaman dahulu yang pada mulanya digunakan untuk mensyiarkan agama islam dan sekarang akan di inovasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pihak sekolah SMP Negeri 02

---

<sup>6</sup>Supriyo dkk, *Pedalangan : Jilid 1*. (Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), 145.

Yosowilangun ingin mencoba dengan metode kegiatan ekstrakurikuler wayang ini akan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dari sebuah kegiatan ekstrakurikuler wayang kulit.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum<sup>7</sup>. Kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah tersebut memegang peranan penting karena menjadi wahana dalam mengembangkan nilai-nilai yang secara teori telah mereka dapatkan di bangku sekolah formal dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Wayang dalam lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler wayang inilah pihak lembaga sekolah di SMP Negeri 02 Yosowilangun ingin menanamkan nilai-nilai pendidikan islam untuk meminimalisir terjadinya kemerosotan moral anak remaja di masa sekarang, Sehingga melalui kegiatan ini para siswa akan cenderung memiliki aktivitas yang cenderung bernilai positif dan bermanfaat. Dari faktor inilah penulis merasa tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang “ Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Wayang Kulit Dalam Pendidikan Islam di SMP Negeri 02 Yosowilangun”.

---

<sup>7</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 271

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus kajian.<sup>8</sup> Adapun fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan aqidah di SMP Negeri 02 Yosowilangun?
- b. Bagaimana peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan ibadah di SMP Negeri 02 Yosowilangun?
- c. Bagaimana peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan akhlak di SMP Negeri 02 Yosowilangun?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.<sup>9</sup> Sehubungan dengan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan aqidah di SMP Negeri 02 Yosowilangun
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan ibadah di SMP Negeri 02 Yosowilangun

<sup>8</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Jember Press,2013),48.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 51

- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit dalam pendidikan akhlak di SMP Negeri 02 Yosowilangun

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.<sup>10</sup>

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai kontribusi guna menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya guna perkembangan dimasa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, untuk meminimalisir terjadinya kemerosotan moral siswa dimasa sekarang.
- b. Bagi peneliti, sebagai langkah awal untuk mengasah kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah, guna menambah wawasan keilmuan serta pemecahan masalah yang ada disekitar dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengelolaan lembaga.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 291.

- c. Bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian, dapat dipakai sebagai acuan dalam meningkatkan implementasi pengelolaan lembaga serta eksistensi sekolah.
- d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, penelitian ini sangat berguna terutama untuk pengembangan ilmu, dan sebagai referensi kepustakaan terkait dengan peran kebudayaan masyarakat dalam pengelolaan lembaga.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang di maksud oleh peneliti.<sup>11</sup> Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wayang Kulit**

Wayang merupakan identitas utama manusia Jawa. Dalam hal ini yang dimaksud dalam wayang adalah wayang purwa, atau lebih tegasnya wayang kulit purwa yaitu jenis wayang kulit yang mengambil tema cerita dari epos Mahabarata dan Ramayana.<sup>12</sup>

Dalam pertunjukan atau pembinaan wayang kulit mempunyai lingkup yang luas, yaitu:

Seni widya (filsafat dan pendidikan), seni drama (pentas dan karawitan), seni gatra (pahat dan lukisan), seni ripta (sanggi dan kesustraan) dan seni cipta (konsepsi dan citraan baru).

<sup>11</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Jember Press,2013),78.

<sup>12</sup> Sujatmo, *Wayang dan Budaya Jawa*. (Jakarta:Kalam Mulia,1992),17.

## 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem adalah suatu kegiatan yang didalamnya mengandung aspek tujuan, kurikulum, guru (pelaksana pendidikan), metode pendidikan, sarana prasarana, lingkungan administrasi antara satu dan yang lainnya saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terpadu.<sup>13</sup>

## 3. Pendidikan Aqidah

Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah orang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai-nilai amaliyah tersebut. Aqidah sebagai suatu pola dari suatu kepercayaan dan melahirkan bentuk keimanan sebagai titik pusatnya adalah tauhid.<sup>14</sup>

## 4. Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah suatu kepetuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah. Kepetuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah.

## 5. Pendidikan Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti

---

<sup>13</sup> Abuddin Natta, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2008),294-295.

<sup>14</sup> Hafi Anshari,*Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya:Karya Abdi Tama,1993),147.

kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak adalah perangai, adat, tabiat atau perilaku yang dibuat.<sup>15</sup>

#### 6. Ekstrakurikuler

Ekstrakuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan layanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>16</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain yang dijadikan sebagai rujukan sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dari satu bab hingga bab terakhir.<sup>17</sup>

BAB I : pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB II : pada bab ini di paparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

<sup>15</sup> Abuddin Natta, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2008),198

<sup>16</sup> Mimin Hariyati, *Model dan Teknik Penelitian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta:Garang Persada Pers,2008),23.

<sup>17</sup> Tim penyusun STAIN (Jember : Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2010), 51.

Dilanjutkan dengan teori yang memuat pandangan tentang tinjauan hukum Islam terhadap tradisi penggunaan *weton dino* dan *pasaran* dalam pernikahan : Fungsi ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III : Bab ini memuat tentang metode penelitian, membahas mengenai teknik penelitian dan pengumpulan data dalam melakukan penulisan proposal skripsi ini, yaitu tentang metode pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan tentang Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Wayang Kulit dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMP Negeri 02 Yosowilangun

BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit di sekolah. Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaikhudin<sup>18</sup>,. Judul skripsi “Kesenian Wayang Kulit dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Islam Remaja di Desa Ambulu, kec.Ambulu Kab.Jember”. penelitian ini membahas bagaimana kesenian wayang kulit ini dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam remaja. Metode yang digunakan yaitu interview, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai alat untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan kesenian wayang kulit. Hasil penelitiannya yaitu kesenian wayang kulit mempunyai peran dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam remaja, nilai agama Islam tersebut yaitu nilai moral dan nilai akhlak. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syaikhudin dengan penelitian yaitu Syaikhudin membahas Nilai-Nilai agama Islam remaja yang meliputi nilai moral dan akhlak selain itu tempat penelitiannya dilakukan di desa, sedangkan dalam penelitian ini tempatnya di sekolah dan nilai-nilai pendidikan Islam mencakup nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Persamaan yang dilakukan oleh Syaikhudin yaitu sama-sama

---

<sup>18</sup>Syaikhudin, *skripsi judul Kesenian Wayang Kulit Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam Remaja di Desa Ambulu, kec.Ambulu Kab.Jember*,2003, STAIN Jember

membahas tentang kesenian wayang kulit dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yogaswara<sup>19</sup>,. Judul skripsi “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (studi pada wayang kulit dalang ki Sudardi)”. Penelitian ini membahas tentang pendekatan dakwah melalui media wayang kulit sebagai hasil dari kebudayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metodenya deskriptif analisis dengan menghimpun datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yogaswara dengan penelitian yaitu yogaswara membahas bagaimana wayang kulit yang dijadikan sebagai media dakwah sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas mengenai wayang kulit.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Azzah Zayyinah<sup>20</sup> yang berjudul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta dimana penelitian menyimpulkan Nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui ekstrakurikuler ini yaitu TBD ( tim bina desa )adalah seluruh nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas, mengingat

<sup>19</sup> Yogaswara, *Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (studi pada wayang kulit dalang ki Sudardi)*, 2010

<sup>20</sup> Azza Zayyinah, *Skripsi judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

kompleksnya objek ekstrakurikuler TBD dan luasnya ruang gerak yang ada. Nilai tersebut adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam ekstrakurikuler *Azkiya*, tidak semua nilai karakter dapat ditingkatkan, dikarenakan ruang lingkup yang terbatas dalam anggota *Azkiya* saja.

Nilai yang tidak dapat ditingkatkan adalah jujur, semangat nasionalisme, cinta tanah air, menghargai gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Hal ini hampir sama dengan yang terjadi dalam ekstrakurikuler kaligrafi. Ruang gerak yang kurang luas dan bergelut dengan karya kaligrafi, sehingga tidak dapat memikirkan dan meningkatkan nilai-nilai kejujuran, cinta tanah air menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Sedangkan ekstrakurikuler Tilawah, hampir semua nilai karakter dapat ditinkatkan.

Mengingat objek ekstra yang luas, sehingga banyak nilai karakter yang dapat ditingkatkan. Hanya saja nilai menghargai prestasi satu-satunya nilai yang belum dapat ditingkatkan, karena realitanya memang belum kegiatan pemberian penghargaan prestasi dalam ekstra ini. Persamaan dari penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif dan tentang kegiatan ekstrakurikuler, namun yang membedakan adalah fokus penelitiannya, diaman peneliti fokus terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai pendidikan, sedangkan azza zayyinah fokus

terhadap kegiatan ekstrakurikuleranya dalam meningkatkan karakter santri saja. Jadi cukup jelas persamaan dan perbedaan yang disampaikan oleh peneliti. Lebih jelasnya persamaan dan perbedaan dipaparkan pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**

**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No	Nama	Judul dan Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Syaikhudin	Kesenian Wayang Kulit dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Islam Remaja di Desa Ambulu, kec. Ambulu Kab. Jember tahun 2010	Kesenian wayang kulit mempunyai peran dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam remaja, nilai agama Islam tersebut yaitu nilai moral dan nilai akhlak.	Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kesenian wayang kulit dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian yaitu membahas Nilai-nilai agama Islam remaja yang meliputi nilai moral dan akhlak selain itu tempat penelitiannya dilakukan di desa, sedangkan dalam penelitian ini tempatnya di sekolah dan nilai-nilai pendidikan Islam mencakup nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak.

2.	Yogaswara	Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (studi pada wayang kulit dalang ki sudardi)	Pendekatan dakwah melalui media wayang kulit sebagai hasil dari kebudayaan	Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif dan membahas mengenai wayang kulit.	Perbedaan penelitian yaitu yogaswara membahas bagaimana wayang kulit yang dijadikan sebagai media dakwah sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan wayang kulit dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.

IAIN JEMBER

3.	Azzah zayyinah	Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta tahun 2013.	Nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui ekstrakurikuler ini yaitu TBD (tim bina desa) adalah seluruh nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas, mengingat kompleksnya objek ekstrakurikuler TBD dan luasnya ruang gerak yang ada. Nilai tersebut adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam ekstrakurikuler Azkiya, tidak semua nilai karakter dapat ditingkatkan,	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan tentang kegiatan ekstrakurikuler.	Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya, dimana peneliti fokus terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai pendidikan, sedangkan azza zayyinah fokus terhadap kegiatan ekstrakurikuler nya dalam meningkatkan karakter santri saja. Jadi cukup jelas persamaan dan perbedaan yang disampaikan oleh peneliti.
----	----------------	---	---	--	---

			<p>dikarenakan ruang lingkup yang terbatas dalam anggota Azkiya saja.</p>		
4.	Peneliti sekarang	Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Wayang Kulit dalam Pendidikan Islam di SMP Negeri 02 Yosowilangun	<p>Pendidikan Islam yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu pendidikan ibadah, aqidah dan akhlak. Pendidikan aqidah yaitu dijadikan sebagai media pembelajaran. Pendidikan ibadah yaitu siswa terbiasa sholat wajib dan dhuha di sekolah.</p>		

			Pendidikan akhlak yaitu siswa memiliki rasa saling menghormati baik kepada guru, sesama dan tukang kebun.		
--	--	--	---	--	--



## **B. Kajian Teori**

### **1. Kajian Teoritik Tentang Ekstrakurikuler**

#### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan layanan konseling untuk memebantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidika atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler ini termasuk dalam komponen pengembangan diri, yaitu kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah/sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian pesrta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.<sup>15</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kedalam lingkup kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Maksudnya adalah kegiatan ini telah diprogram secara tersurat dalam kurikulum madrasah/sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Krida, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LKDS), palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRA)

---

<sup>15</sup>*Ensiklopedia Islam di Indonesia*(Jakarta:Depag RI,2002),21.

2. Karya Ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian
3. Latihan/lomba keberkatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan
4. Seminar, meliputi lokakarya, pameran/bazar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya,.

**b. Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

### c. Tujuan Ekstrakurikuler

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi tujuan ekstrakurikuler adalah:<sup>16</sup>

1. Agar siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
2. Agar siswa dapat memantapkan kepribadiannya dan meningkatkan pengetahuan yang diperolehnya dengan lingkungan.

### d. Nilai dan Kegunaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai dan kegunaan sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok
2. Menyalurkan bakat dan minat
3. Memberikan pengalaman dan eksploratif
4. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.
5. Mengikat para peserta didik di lembaga pendidikan
6. Mengembangkan loyalitas terhadap lembaga pendidikan
7. Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial

<sup>16</sup> *Ensiklopedia Islam di Indonesia* (Jakarta:Depag RI,2002),21.

8. Mengembangkan sifat-sifat tertentu
9. Memberikan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara terformat<sup>17</sup>

## 2. Kajian Teoritik Tentang Wayang Kulit

### a. Pengertian Wayang Kulit

Wayang merupakan salah satu bentuk teater tradisional yang paling tua. Pada masa pemerintahan Raja Balitung, telah ada petunjuk adanya pertunjukan wayang, yaitu yang terdapat pada prasasti Balitung dengan tahun 907 Masehi, yang mewartakan bahwa pada saat itu telah dikenal adanya pertunjukan wayang.<sup>18</sup>

**Wayang kulit** adalah seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di Jawa. Wayang berasal dari kata 'Ma Hyang' yang artinya menuju kepada roh spiritual, dewa, atau Tuhan Yang Maha Esa. Ada juga yang mengartikan wayang adalah istilah bahasa Jawa yang bermakna 'bayangan', hal ini disebabkan karena penonton juga bisa menonton wayang dari belakang kelir atau hanya bayangannya saja. Wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog tokoh-tokoh wayang, dengan diiringi oleh musik gamelan yang dimainkan sekelompok nayaga dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden. Dalang memainkan wayang kulit di balik kelir, yaitu layar yang terbuat dari kain putih, sementara di

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maji, 1992), hlm. 129.

<sup>18</sup> Supriyo, *Pedalangan : Jilid 1*. (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), 10.

belakangnya disorotkan lampu listrik atau lampu minyak (blencong), sehingga para penonton yang berada di sisi lain dari layar dapat melihat bayangan wayang yang jatuh ke kelir. Untuk dapat memahami cerita wayang (lakon), penonton harus memiliki pengetahuan akan tokoh-tokoh wayang yang bayangannya tampil di layar<sup>19</sup>.

Secara umum wayang mengambil cerita dari naskah Mahabharata dan Ramayana, tetapi tak dibatasi hanya dengan pakem (standard) tersebut, ki dalang bisa juga memainkan lakon carangan (gubahan). Beberapa cerita diambil dari cerita Panji.

Pertunjukan wayang kulit telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 7 November 2003, sebagai karya kebudayaan yang mengagumkan dalam bidang cerita narasi dan warisan yang indah dan berharga (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Wayang kulit lebih populer di Jawa bagian tengah dan timur, sedangkan wayang golek lebih sering dimainkan di Jawa Barat<sup>20</sup>.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wayang kulit adalah boneka yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu yang dimanfaatkan untuk memerankan tokoh pada pertunjukan tradisional dan merupakan salah satu bentuk teater tradisional yang paling tua, biasa wayang ini dimainkan oleh seorang dalang. Wayang kulit pernah mengalami masa kejayaan dimasa lampau, bahkan pada masa penyebaran agama Islam di pulau Jawa, para wali menggunakan cerita

<sup>19</sup>[http://www/Wayang 20kulit 2020 Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm](http://www/Wayang%20kulit%202020%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.htm) diakses tanggal 08 Desember 2015

<sup>20</sup> Media Online News, diakses 12 Feb 2015

dan pertunjukan wayang kulit yang telah disisipi oleh ajaran-ajaran dan kaidah-kaidah Islam sebagai media penyebaran agama Islam, hal ini dapat terwujud karena cerita-cerita wayang memiliki cerita yang menggambarkan tentang kehidupan manusia yang mengajarkan pada kita untuk menjalani hidup pada jalan yang benar, dimana dalam hal ini agama Islam juga mengajarkan hal yang sama sehingga mudah bagi para wali untuk memasukkan ajaran Islam ke dalam cerita wayang.

**b. Sejarah /Asal-Usul Wayang**

Asal-usul wayang di dunia ada dua pendapat. Pertama, bahwa wayang berasal dan lahir pertama kali di Pulau Jawa, tepatnya di Jawa Timur. Pendapat ini selain dianut dan dikemukakan oleh para peneliti dan ahli-ahli bangsa Indonesia, juga merupakan hasil penelitian sarjana-sarjana Barat, diantaranya Hazeau, Brandes, Kats, Rentse, dan Kruyt. Alasan ini cukup kuat karena seni wayang masih amat erat kaitannya dengan keadaan sosiokultural dan religi bangsa Indonesia, khususnya orang Jawa, yakni Punakawan tokoh yang terpenting dalam pewayangan, yakni Semar, Gareng, Petruk, Bagong hanya dalam pewayangan Indonesia dan tidak ada di Negara lain. Selain itu nama dan istilah teknis pewayangan semuanya berasal dari bahasa Jawa (Kuna) dan bukan bahasa lain.

Wayang sebagai satu pertunjukan dan tontonan sudah dimulai ada sejak zaman pemerintahan raja Airlangga. Kata “wayang” diduga

berasal dari kata “wewayangan” yang artinya bayangan. Untuk lebih menjawakan budaya sejak awal jaman Kerajaan Majapahit diperkenalkan cerita wayang lain yang tidak berinduk pada Kitab Ramayana dan Mahabarata. Sejak itulah cerita-cerita Panji ini kemudian lebih banyak digunakan untuk pertunjukan Wayang Beber. Tradisi menjawakan cerita wayang juga diteruskan oleh beberapa ulama Islam, diantaranya para Wali Sanga.

Masuknya agama Islam ke Indonesia sejak abad ke-15 juga member pengaruh besar pada budaya wayang, terutama konsep religi dari falsafah wayang itu. Sejak zaman Kartasura, pengubahan cerita wayang yang berinduk pada Ramayana dan Mahabarata semakin jauh dari aslinya. Sejak zaman itulah masyarakat penggemar wayang mengenal silsilah tokoh wayang, termasuk tokoh dewanya, yang berawal dari Nabi Adam.<sup>21</sup>

### **3. Kajian Teoritis Tentang Nilai Pendidikan Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak di kenal mempunyai makna yang berbeda dengan kata *At-Tarbiyah*, *At-Ta’lim*, *At-Ta’dib*, kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Dari ketiga

---

<sup>21</sup> Tim penyusun Sena Wangi. *Ensiklopedia Wayang* (Jakarta: Sena Wangi, 1999), 145.

istilah tersebut telah banyak menimbulkan perdebatan diantara para ahli mengenai istilah mana yang paling tepat untuk menunjukkan kegiatan pendidikan.

Dalam bukunya Abu Tauhid yang berjudul “ Beberapa Aspek Pendidikan Islam” memberikan pemahaman mengenai ketiga istilah di atas yaitu: kata At-Ta’lim yang lebih tepat ditujukan untuk istilah “pengajaran” yang hanya terbatas pada kegiatan menyampaikan atau memasukkan ilmu pengetahuan ke otak seseorang. Jadi lebih sempit dari istilah “pendidikan” yang dimaksud, dengan kata lain At-Ta’lim hanya sebagai bagian dari pendidikan. Kata At-Ta’dib lebih tepat ditujukan untuk istilah “pendidikan akhlak” semata. Jadi sasarannya hanyalah pada hati dan tingkah laku (budi pekerti). Sedangkan kata At-Tarbiyah mempunyai pengertian yang lebih luas dari At-Ta’lim dan At-Ta’dim bahkan mencakup kedua istilah tersebut.<sup>22</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan secara terminologi telah banyak para pakar yang mencoba merumuskannya berdasarkan hasil Ijtihad sehingga tak mengherankan jika sampai saat ini banyak definisi pendidikan Islam yang masing-masing mengandung persamaan perbedaan. Berikut ini dikemukakan tiga definisi pendidikan Islam yang telah dirumuskan oleh beberapa ahli diantaranya:

- a) Sayyid Sabiq, merumuskan bahwa pendidikan Islam ialah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal dan segi

<sup>22</sup> Abu Tauhid dan Mangun Budianto. *Beberapa Aspek Budaya Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 8.

rohaniah sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun umatnya.

b) Athiyah Al-Abrasy, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.

c) Anwar Jundi, menyatakan bahwa pendidikan Islam yaitumenumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.<sup>23</sup>

Dari definisi diatas mengandung perbedaan, yaitu terletak pada penekanannya, sehingga ketiganya dapat saling melengkapi. Apabila ketiga definisi itu dipadukan maka akan tersusun sebuah rumusan pendidikan Islam yang lebih sempurna dan lebih lengkap. Adapun rumusan pendidikan Islam yaitu suatu usaha untuk menyiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat hidup dan berpenghidupan sempurna dan ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.

Pendidikan Islam merupakan pengembangan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan bakat dan minatnya, disamping itu pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas yang hendak dicapai dan aspek pengembangan akal dan pikiran sehingga potensi dasar anak dikembangkan secara leluasa, sehingga kemampuan yang

---

<sup>23</sup> Ibid.,11-12.

dimiliki anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani sehingga menjadi manusia yang berguna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

#### **b. Bentuk-bentuk Pendidikan Islam**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya di institusikan. Institusionalisasi nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama kehidupannya. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya.

Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka penulis membatasi bahasan dari penulisan skripsi ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai-nilai keimanan, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak.

#### a) Pendidikan Keimanan (Aqidah)

Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah orang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai-nilai amaliyah tersebut. Aqidah sebagai suatu pola dari suatu kepercayaan dan melahirkan bentuk keimanan sebagai titik pusatnya adalah tauhid.<sup>24</sup>

Tauhid merupakan awal dan akhir dari seruan Islam, masalah keimanan adalah masalah yang harus diyakini secara mutlak bagi seorang muslim, artinya seorang muslim wajib meyakini adanya Allah SWT, sifat-sifatnya, hukum-hukum dan kekuasaannya. Keimanan yang diajarkan dalam Islam sangatlah penting, artinya bagi kesehatan mental dan kebahagiaan hidup.<sup>25</sup>

Jadi aqidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan prilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut. Aqidah islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid ulluhiyah atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, aqidah islam berkaitan pada keimanan.

<sup>24</sup> Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1993), 147.

<sup>25</sup> Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 9.

Penanaman aqidah yang mantap pada diri akan membawa kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Iman adalah kepercayaan yang terhumam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.<sup>26</sup>

Al-Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.<sup>27</sup> Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Karena iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang. Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiaannya. Nilai-nilai keimanan harus mulai dikenalkan pada anak dengan cara:

1. Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya
2. Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam ini melalui kisah-kisah teladan
3. Memperkenalkan kemaha agungan Allah SWT.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Yusuf Qardawi, *Merasakan Kahadiran Tuhan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 27.

<sup>27</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), 97.

<sup>28</sup> Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 176.

Rasulullah SAW adalah orang yang menjadi suri tauladan (uswatun hasanah) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orang tua. Beliau mengajarkan kepada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (aqidah) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.<sup>29</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya sejak kecil. Pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan iman (aqidah) yang kuat bagi anak. Pada saat pelajaran Al-Qur'an berlangsung secara bertahap mereka mulai dikenalkan pada satu keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah firman-firman-Nya yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Al-Hafiz As-Suyuti, "pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam terutama yang harus diajarkan ketika anak masih berjalan pada fitrahnya selaku manusia suci tanpa dosa, merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam dalam Al-

---

<sup>29</sup> Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: Al Bayan, 1997), 110.

Qur'an, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri mempengaruhinya".<sup>30</sup>

Iman (aqidah) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu yang bisa menguatkan aqidah adalah anak memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demi membela aqidah yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh akidah yang ia miliki.<sup>31</sup> Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan oleh orang tua sebagai pendidik. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Ar Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah.

<sup>30</sup>Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta:Mitra Pustaka,2001),138-139.

<sup>31</sup>Ibib,.147.

(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>32</sup>

Dengan fitrah manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT bagaimana dalam ayat diatas maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara fitrah mengembangkannya.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan perkembangan selanjutnya tergantung pada orang tua dan pendidikannya, maka orang tua wajib mengarahkan anaknya agar sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan keimanan termasuk aspek-aspek pendidikan yang patut mendapatkan perhatian pertama dan utama dari orang tua. Memberikan ini kepada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua dengan penuh kesungguhan. Karena iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang. Pembentukan iman seharusnya diberikan kepada anak sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya.<sup>33</sup>

Nilai-nilai keimanan yang diberikan sejak anak masih kecil, dapat mengenalkannya pada Tuhannya, bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan apa yang harus dilakukan di dunia ini. Sebagaimana

---

<sup>32</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Jakarta:Cahaya Al-Qur'an,2006),154.

<sup>33</sup> Zakiyah Drajat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (Bandung:Remaja Rosda Karya,1993),60.

dikisahkan dalam Al-Qur'an tentang Luqmanul Hakim adalah orang yang diangkat oleh Allah sebagai dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orang tua sekarang perlu mencontoh Luqmanul Hakim dalam mendidik anaknya, karena ia sebagai contoh baik bagi anak-anaknya. Perbuatan yang baik akan ditiru oleh anak-anaknyabegitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu, pendidikan keimanan, harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak yang harus diajarkan dan tidak boleh ditinggalkan. Karena iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang. Dengannya dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT. Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk.

#### **b). Pendidikan Ibadah**

Ibadah adalah suatu kepetuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah. kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan niali-nilai ibadah dengan cara:

1. Mengajak ketempat ibadah
2. Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah
3. Memperkenalkan arti ibadah

Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah. karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki maka akan semakin tinggi pula nilai keimanannya. Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syari'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambatan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban. Pendidikan yang diberikan Luqman terhadap anaknya merupakan contoh baik bagi orang tua. Luqman menyuruh anaknya sholat ketika ia masih kecil dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا  
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٧﴾

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Al Luqman : 17).<sup>34</sup>

Dari ayat tersebut, luqman menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anaknya sejak dini dengan maksud agar anaknya mengenal tujuan hidup manusia, yaitu menghambakan diri kepada Allah SWT. Bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah yang patut disembah.

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan. semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah SWT. Oleh karena itu ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakannya dimuka bumi. Allah berfirman dalam surat Adz Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.. (QS. Adz Dzariyat : 56).<sup>35</sup>

Ibadah yang dimaksud disini adalah ibadah dalam arti dalam arti umum dan khusus. Ibadah umum yaitu segala amalan yang diizinkan Allah SWT. Sedangkan ibadah khusus yaitu segala sesuatu (apa) yang telah ditetapkan Allah SWT.

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan

<sup>34</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Jakarta:Cahaya Al-Qur'an,2006),97.

<sup>35</sup> *Ibid.*,120.

bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah. Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah Swt dalam surat Taha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّحْنٌ نَرْزُقُكَ  
وَالْعِقَابَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya : dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa<sup>36</sup>.

Seluruh tugas manusia dalam kehidupan ini berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk beribadah kepada Allah Swt. Jika ditinjau lebih lanjut ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu: *Pertama*; Ibadah ‘Am yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah Swt Ta’ala. *Kedua*; Ibadah Khas yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah dari Allah Swt dan Rasul-Nya. Contoh dari ibadah ini adalah:

- a. Mengucap dua kalimat syahadat Dua kalimat syahadat terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat pertama merupakan hubungan vertikal kepada Allah Swt., sedangkan kalimat

<sup>36</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya*, , hlm. 492

kedua merupakan hubungan horizontal antar setiap manusia.

- b. Mendirikan Shalat Shalat adalah komunikasi langsung dengan Allah Swt., menurut cara yang telah ditetapkan dan dengan syarat-syarat tertentu.
- c. Puasa Ramadhan Puasa adalah menahan diri dari segala yang dapat membukakan/melepaskannya satu hari lamanya, mulai dari subuh sampai terbenam matahari. Pelaksanaannya di dasarkan pada surat al baqarah ayat 183.
- d. Membayar Zakat Zakat adalah bagian harta kekayaan yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Pendistribusiannya di atur berdasarkan Surat at Taubah ayat 60.
- e. Naik haji ke Baitullah Ibadah haji adalah ibadah yang dilakukan sesuai dengan rukun Islam ke 5 yaitu dengan mengunjungi Baitullah di Mekkah<sup>37</sup>.

Kelima ibadah *khas* di atas adalah bentuk pengabdian hamba terhadap Tuhannya secara langsung berdasarkan aturan-aturan, ketetapan dan syarat- syaratnya. Setiap guru atau pendidik di sekolah mestilah menanamkan nilai-nilai ibadah tersebut kepada anak didiknya agar anak didik tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam

---

<sup>37</sup> Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), hlm 26-31

diri, pada saat melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa. Jika tidak melakukan ibadah seperti biasa yang ia lakukan seperti biasanya maka dia merasa ada suatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa.

### c. Pendidikan Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak adalah perangai, adat, tabiat atau perilaku yang dibuat.<sup>38</sup> Secara terminologi ada beberapa definisi tentang akhlak. Tiga diantaranya:

1. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
2. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
3. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

---

<sup>38</sup> Abuddin Natta, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2008),198.

Secara umum ahlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

a. *Akhlak kepada Allah Swt*

Akhlak kepada Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan *taat* yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada khalik sesuai dengan tujuan yang ditegaskan dalam

firman Allah Swt., surat adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا ﴿٥٦﴾

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku<sup>39</sup>.

Apabila manusia tidak mau melaksanakan kewajiban sebagai makhluk berarti telah menentang kepada fitrah kepadanya sendiri, sebab pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk mengabdikan kepada Tuhannya yang telah menciptakannya. Tujuan pengabdian manusia pada dasarnya hanyalah mengharapkan akan adanya kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat serta terhindar dari murka-Nya yang akan mengakibatkan kesengsaraan diri sepanjang masa.

<sup>39</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 862

Dalam berhubungan dengan khaliqnya (Allah Swt), manusia mesti memiliki akhlak yang baik kepada Allah Swt yaitu:

1. Tidak menyekutukan-Nya
2. Taqwa kepada-Nya
3. Mencintai-Nya
4. Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat
5. Mensyukuri nikmat-Nya
6. Selalu berdo'a kepada-Nya
7. Beribadah
8. Selalu berusaha mencari keridhoan-Nya<sup>40</sup>.

b. *Akhlak terhadap sesama manusia*

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya, bagaimana pun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkatung-katung jika tidak ada orang yang tinggi ilmunya akan menjadi pemimpin.

Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 148

ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, setiap orang seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar, seperti: tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, mengeluarkan ucapan baik dan benar, jangan mengucilkan orang lain, jangan berprasangka buruk, jangan memanggil dengan sebutan yang buruk<sup>41</sup>.

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain, melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik secara pribadi maupun dengan masyarakat lingkungannya. Adapun kewajiban setiap orang untuk menciptakan lingkungan yang baik adalah bermula dari diri sendiri. Jika tiap pribadi mau bertingkah laku mulia maka terciptalah masyarakat yang aman dan bahagia.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: 1) Menghormati perasaan orang lain, 2) Memberi salam dan menjawab salam, 3) Pandai berteima kasih, 4) Memenuhi janji, 5) Tidak boleh mengejek, 6) Jangan mencari-cari kesalahan, dan 7) Jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 149

<sup>42</sup> Abdullah Salim, *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*, (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hlm. 155-158

Sebagai individu manusia tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat, dia senantiasa selalu membutuhkan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat tersebut setiap pribadi harus memiliki sifat-sifat terpuji dan mampu menempatkan dirinya secara positif ditengah-tengah masyarakat.

Pada hakekatnya orang yang berbuat baik atau berbuat jahat/tercela terhadap orang lain adalah untuk dirinya sendiri. Orang lain akan senang berbuat baik kepada seseorang kalau orang tersebut sering berbuat baik kepada orang itu. Ketinggian budi pekerti seseorang menjadikannya dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna sehingga menjadikan orang itu dapat hidup bahagia, sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, maka hal itu sebagai pertanda terganggunya keserasian, keharmonisan dalam pergaulannya dengan sesama manusia lainnya.

Jadi dapat disimpulkan Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan

kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segala-galanya .<sup>43</sup>

c. *Akhlak terhadap lingkungan*

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji untuk menghindari hal-hal yang tercela. Dengan demikian terciptalah masyarakat yang aman dan sejahtera.

---

<sup>43</sup>Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2004),115.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam pendidikan Islam di SMP Negeri 02 Yosowilangun.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya: perilaku, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>55</sup>

Ada lima ciri utama penelitian kualitatif meskipun tidak semua penelitian kualitatif memperlihatkan tersebut

Adapun lima ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung

---

<sup>55</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Rosdakarya,2013),6.

2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kegiatan sehari-hari
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif
5. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaah terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.<sup>56</sup>

Peneliti kualitatif harus memahami secara sungguh-sungguh ruang lingkup, atau fokus utama penelitian. Masing-masing substansi fokus itu harus digali secara seksama, meluas dan mendalam.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif lokasi adalah merupakan salah satu instrumen yang cukup urgen sifatnya, adapun lokasi penelitian yang akan kami laksanakan ini terletak di SMP Negeri 02 Yosowilangun Lumajang.

Sedangkan penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. SMP Negeri 2 Yosowilangun Lumajang merupakan sekolah berbasis umum dalam pembelajaran.
2. Keberadaan ekstrakurikuler wayang kulit

---

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung:CV.Pustaka Setia,2010),51.

### C. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sumber data adalah beberapa sumber atau informan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.<sup>57</sup>

Sedangkan dalam menentukan sumber data ini, peneliti menggunakan metode Sampel Bertujuan atau *Purposive Sampling*. Sampel bertujuan atau *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan di dasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Ekstrakurikuler Wayang Kulit
3. TU
4. Siswa

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan. Penelitian dengan pendekatan apapun menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Ketika berada dilapangan, penelitian kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena, disini fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh. Dalam penelitian kualitatif data yang

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),129.

diperoleh berdasarkan terjun langsung kelapangan tanpa hitungan matematik, pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data adalah:

### 1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>58</sup>

Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>59</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah senagai berikut:

- a. Letak Geografis Obyek Penelitian SMP Negeri 02 Yosowilangun
- b. Kegiatan yang berlangsung dan proses pembelajaran baik kegiatan ekstrakurikuler.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),229.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta,2010),300.

sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, *pertama*: wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*: wawancara sebagai strategi penunjang tehnik lain dalam mengumpulkan data, analisis dokumen dan fotografi.<sup>60</sup>

Metode ini telah menjadi instrument pengumpulan data bagi peneliti, hampir digunakan seluruh perspektif dalam naungan penelitian kualitatif. Menurut sukandarrumidi wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana berhadapan secara langsung tanpa batasan apapun.<sup>61</sup>

Adapun data yang kan diperoleh menggunakan wawancara antara lain:

- a. Keadaan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit di SMP Negeri 02 Yosowilangun
- b. Pada penelitian kualitatif yang pendekatan menggunakan pendekatan wawancara, peneliti dapat langsung menuliskan data-data yang diperoleh selam interview kemudian menyempurnakan dalam bentuk catatan lapangan pada proses interview yang berlangsung lama dan kompleks seringkali menyebabkan data yang tercatat kurang akurat.

---

<sup>60</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung:CV.Pustaka Setia,2010),130.

<sup>61</sup> Sukandarrumi, *Metodologi Penelitian:Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. (Yogyakarta:Gajah Mada University Pers,2002),88.

Jika ini terjadi, peneliti dapat merekamnya dalam tipe recorder kemudian mentransferya dalam transkrip tertulis.<sup>62</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>63</sup>

Metode dokumenter merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data mengenai keadaan umum serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 02 Yosowilangun yang relevan dengan fokus penelitian dan teknik juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kegiatan keagamaan disekolah, keadaan lembaga (obyek penelitian), yaitu data personel sekolah, dan hal-hal yang berkaitan dalam pembinaan siswa.<sup>65</sup>

## E. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data pada prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti

<sup>62</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung:CV.Pustaka Setia,2010),173.

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),206.

<sup>64</sup>Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gajah Mada University Pers,2001),133

<sup>65</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan;Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* (Bandung:Alfabeta,2010),240.

menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Analisa dimulai dengan menelaah seluruh daya yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Analisa data dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian. aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data dengan merangkum data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, menurut Milles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga komponen analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan cross check terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut dengan data primer dengan

data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Menentukan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Yosowilangun
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Mengurus surat perizinan

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Mengadakan observasi langsung ke SMP Negeri 2 Yosowilangun dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yaitu:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru ekstrakurikuler wayang kulit
- c. TU
- d. Siswa
- e. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dilapangan

### **3. Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa

laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran obyek penelitian**

##### **1. Profil dan Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 02**

###### **Yosowilangun**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Yosowilangun merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Jl.Ahmad Yani No.20 Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Yosowilangun mudah dijangkau dengan transportasi dan merupakan lembaga umum seperti sekolah umum lainnya yang berdiri secara resmi mulai tahun 1983, pada waktu berdirinya sekolah ini mempunyai gedung sendiri dengan jumlah kelas 9 dan jumlah murid 120 dan guru pengajarnya masih sedikit.

Terdidik dan unggul dalam prestasi berdasarkan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan teknologi) merupakan visi dari SMPN 02 Yosowilangun. Demi terwujudnya visi tersebut, maka lahirlah misi-misi unggulan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah

Selama bertahun-tahun SMPN 02 Yosowilangun berjuang dengan semangat yang tinggi untuk terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang berprestasi, tangguh, dan berwawasan luas. Inovasi-inovasi baru selalu dirancang untuk meng-*upgrade* semangat dari berbagai pihak yang bersangkutan.

Pergantian jabatan kepala di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Yosowilangun sejak awal berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Noer Cholies menjabat mulai tahun pelajaran 1983 sampai 1989.
- b. Drs. Sugiyono menjabat kepala di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Yosowilangun mulai tahun pelajaran 1989 sampai 1997.
- c. Drs. Sudaheri menjabat kepala di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Yosowilangun mulai tahun pelajaran 1997 sampai 2003.
- d. Drs. Markiyo menjabat kepala di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Yosowilangun mulai tahun pelajaran 2003-2009.

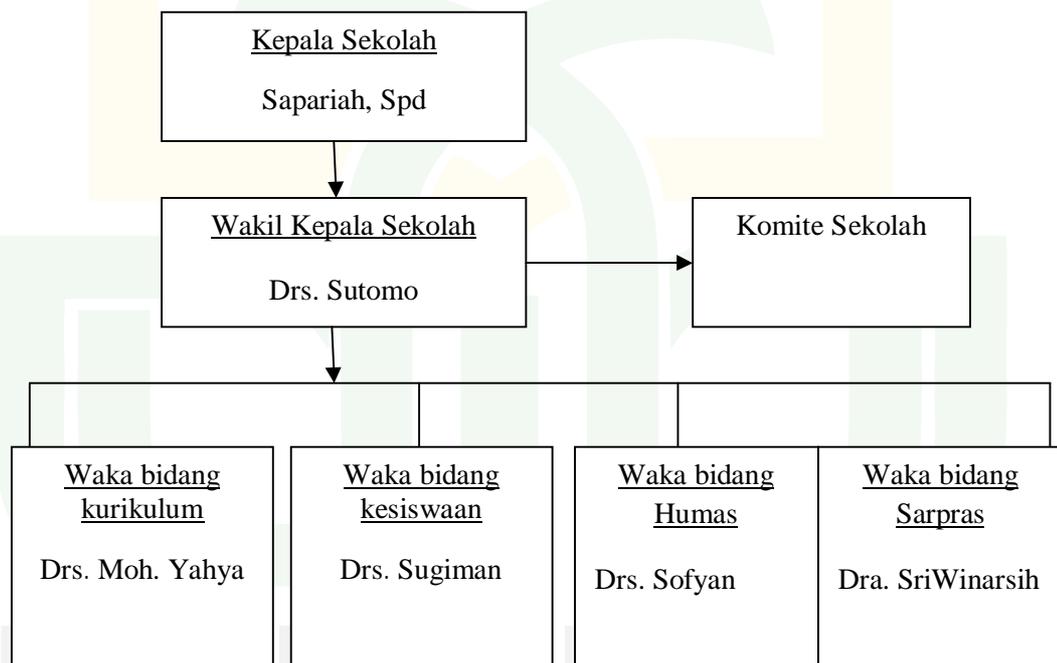
- e. Sapariah, Spd menjabat kepala di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Yosowilangun mulai tahun pelajaran 2009 sampai sekarang.<sup>65</sup>

## 2. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Yosowilangun.

Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Yosowilangun dapat dilihat pada struktur berikut ini:

**Bagan 4.1**

### Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Yosowilangun<sup>66</sup>



<sup>65</sup>Usman Ali, Sub.Bagian Tata Usaha , *wawancara*, SMPN 02 Yosowilangun,

<sup>66</sup> Dokumentasi SMP Negeri 02 Yosowilangun

### **3. Sarana dan Prasarana SMPN 02 Yosowilangun**

Fasilitas yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar baik dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 02 Yosowilangun adalah sebagai berikut:

Terdapat 20 ruang teori pembelajaran, 2 ruang laboratorium IPA, 1 ruang teori multimedia, 1 ruang laboratorium komputer lengkap dengan 20 set komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 musholla untuk kegiatan keagamaan, 1 ruang aula untuk pertemuan, 1 ruang studio musik band sekolah, dan satu ruang praktik karawitan lengkap dengan sarana gamelannya.

Fasilitas yang baik tentunya tidak akan maksimal jika tidak didukung dengan tenaga pendidik yang mampu mengaplikasikan segala sesuatunya secara profesional. Maka dari itu SMPN 02 Yosowilangun didukung oleh 40 tenaga profesional dan berijazah Stata Dua (S2) dan Strata Satu (S1) sesuai dengan bidang studi yang ada.

### **4. Data Siswa Siswi Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Wayang Kulit**

SMPN 02 Yosowilangun memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, berikut adalah daftar jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wayang kulit:<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Dokumentasi SMP Negeri 02 Yosowilangun

**Tabel 4.2**

Data Siswa/Siswi Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler  
Wayang Kulit<sup>68</sup>

KELAS	JUMLAH
VII	20 Siswa/Siswi
VIII	67 Siswa/Siswi
IX	13 Siswa/Siswi
TOTAL	100 Siswa/Siswi

### 5. Tabel Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler Wayang Kulit<sup>69</sup>

Tabel 4.3

NAMA KELAS	KEGIATAN
<i>WINTER</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi Pengantar tentang gambaran umum pewayangan, beberapa kisah atau cerita teladan yang disampaikan dengan media wayang kulit.</li> <li>- Summary oleh peserta dari pertunjukan wayang kulit tersebut.</li> </ul>
<i>SUMMER</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pertunjukan wayang lagi dengan kisah atau cerita teladan yang berbeda dengan pertemuan yang lalu.</li> <li>- Summary oleh peserta tentang kisah atau cerita tersebut.</li> <li>- Pembagian kelompok.</li> <li>- Belajar per-kelompok</li> </ul>

<sup>68</sup> Dokumentasi SMP Negeri 02 Yosowilangun

<sup>69</sup> Dokumentasi SMP Negeri 02 Yosowilangun

	masing-masing untuk menentukan sendiri kisah yang akan disampaikan pada pertunjukan dengan kelompoknya
<i>AUTUM</i>	- Masing-masing kelompok mempersiapkan pertunjukannya dengan diskusi pemilihan cerita, kostum, latihan dan lain-lain.
<i>SPRING</i>	- Penampilan tiap-tiap kelompok dan penilaian hasil pertunjukan, summary, dan kaderisasi peserta ekstrakurikuler wayang.

## B. Penyajian Data

### 1. Peranan Ekstrakurikuler Wayangkulit Dalam Pendidikan Aqidah

Ekstrakurikuler wayang yang ada di SMPN 02 Yosowilangun merupakan suatu kegiatan ekstra yang sangat bernilai positif bagi pembentukan karakter siswa, karena wayang sendiri merupakan media informatif, apapun yang ingin disampaikan dengan menggunakan wayang, akan mudah diserap oleh siswa.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah pada siswa dengan wayang sebagai media informasi adalah inisiatif yang disambut sangat antusias oleh guru, murid, dan wali. Aqidah merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Bapak Hasyim mengatakan bahwa:

Menanamkan nilai aqidah pada siswa sangatlah sulit dikarenakan

pergaulan yang terlalu bebas di masa sekarang. Namun beberapa hal dilakukan dalam upaya meningkatkan nilai pendidikan aqidah, salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler wayang sebagai salah satu media informasi yang mudah dipahami oleh siswa SMP. Guru ekstrakurikuler wayang ini berupaya memberikan berita, kabar, atau informasi kepada siswa tentang kisah atau cerita yang mengesakan Allah Ta'ala, menjauhi perbuatan syirik, berbuat baik kepada orang tua, dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.<sup>70</sup>

Nilai pendidikan aqidah (keimanan) merupakan landasan pokok dari setiap amaliah yang kita kerjakan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menceritakan tentang kisah teladan yang di ceritakan dalam tontonan wayang ini. Misalkan dalam cerita jamus kalimusada dalam Islam diartikan sebagai dua kalimat syahadat. Disini menceritakan betapa kuatnya kalimat syahadat itu sehingga di jadikan sebagai senjata paling ampuh untuk melawan musuh. Syahadat dalam agama Islam merupakan sebuah rukun Islam. Dimana rukun apabila tidak dikerjakan maka tidak sah lah perkara yang dilakukan orang tersebut begitupun dengan rukun islam apabila salah satu rukun tidak terpenuhi maka tidak dikatakan Islam orang tersebut. Lebih-lebih syahadat merupakan rukun Islam yang pertama yaitu perkara yang pertama sekali dilakukan apabila seseorang ingin memeluk dan mengukid dirinya Islam.

Hal ini diperjelas oleh pendapat bapak Harnoto bahwa:

Dengan adanya ekstrakurikuler wayang ini dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT karena dalam setiap cerita yang dilakonkan pasti ada nilai yang terkandung didalamnya meskipun itu dalam bentuk nyanyian dan bahasa Jawa tapi masih dapat dipahami dengan mudah.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMPN 02 Yosowilangun, 04 Maret 2016, 09.45 WIB.

<sup>71</sup>Harnoto, Guru Ektrakurikuler Wayang sekaligus Guru Bahasa Indonesia, *wawancara*, SMPN 02 Yosowilangun, 27 Februari 2016, 09.00 WIB

Menumbuhkan keyakinan teguh dalam beribadah pada setiap siswa tidaklah mudah, mengingat di era modern ini kemajuan teknologi sangat berkembang pesat dalam mempengaruhi pembentukan karakter setiap individu. Namun SMPN 02 Yosowilangun dengan memanfaatkan ekstrakurikuler wayang sebagai media untuk saling menanamkan dan mempraktekkan nilai-nilai ibadah di kalangan anak didik maupun di kalangan pengajar. Banyak siswa yang merasakan perubahan atas dirinya saat setelah mengikuti kegiatan ini, diantaranya diperkuat dengan pendapat Novi, yang merupakan siswi SMPN 02 Yosowilangun;<sup>72</sup>

Dalam hal lakon atau pemilihan kisah yang akan diajarkan kepada siswa, akan berbeda setiap minggunya, hal ini dimaksudkan agar supaya siswa tidak jenuh atau bosan mengikuti ekstrakurikuler wayang. Wayang kulip;9t sendiri memiliki banyak kisah inspiratif yang menanamkan nilai ketauhidan.<sup>73</sup>

Menurut bapak Sugiman selaku guru Bimbingan Konseling berpendapat bahwa:

Terkait hal ini para orangtua sebenarnya tidak perlu bingung atau khawatir dalam mengulas masalah cerita atau kisah. Karena hal ini tergantung pada sejauh mana siswa memahami kisah atau cerita yang ada di dalam wayang kulit.<sup>74</sup>

Dalam kegiatan ekstra ini sebelum memilih sebuah kisah atau cerita untuk di pertontonkan pada khalayak umum, siswa diberikan materi sebagai pemahaman terhadap kisah yang akan di pertontonkan. jadi selain siswa mendapatkan ilmu bagaimana menabuh gamelan siswa juga mendapatkan pemahaman dalam setiap kisah yang berhubungan dengan

<sup>72</sup>Novi, Siswa SMPN 02, 05 Maret 2016, *wawancara*, di ruang guru jam 09.00

<sup>73</sup>*Observasi*, SMPN 02 Yosowilangun, Februari-Maret 2016.

<sup>74</sup>Sugiman, Guru Bimbingan Konseling, *wawancara*, 4 Maret 2016 di ruang BK jam 10.45

aqidah.

Hal ini diperjelas dengan pendapat vegar, mengatakan bahwa:

Dengan saya mengikuti ekstrakurikuler ini saya mendapatkan pemahaman bahwa selain wayang kulit di jadikan sebagai hiburan, ternyata wayang juga sebagai media pembelajaran melalui cerita yang di pertontonkan.<sup>75</sup>

Bapak Derin mengatakan bahwa:

Ekstrakurikuler ini memberikan banyak pembelajaran kepada saya, meskipun saya hanya tukang kebun yang tidak pernah bersekolah sekalipun. Tapi saya bisa mengambil ilmu dari setiap saya melihat anak-anak latihan pertunjukan wayang yang akan dipertontonkan. Ternyata dalam suatu cerita pasti berhubungan dengan nilai pendidikan Islam. Saya hanya berfikir bahwa wayang hanya hiburan saja, tapi setelah saya sering melihat dan mendengarkan anak-anak latihan ternyata banyak sekali nilai yang dapat di ambil sebagai pembelajaran.<sup>76</sup>

Ekstrakurikuler wayang kulit ternyata memberikan pemahaman yang banyak sekali terhadap seseorang yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Tidak hanya siswa saja tapi tukang kebun pun yang tidak pernah bersekolah dapat mengambil pelajaran dari yang telah di lihatnya melalui ekstra wayang kulit ini. Sejauh yang telah di ketahui ternyata ekstra wayang kulit ini mempunyai nilai pendidikan aqidah dari setiap cerita atau kisah yang dipertontonkan. Seperti contoh kisah mengenai Jamus Kalimusodo ini mempunyai keterkaitan dengan nilai pendidikan aqidah karena arti dari Jamus Kalimusodo ini adalah Dua Kalimat Syahadat yang merupakan suatu persaksian terhadap Allah SWT dan nilai ketauhidan.

Bapak Harnoto kembali menegaskan bahwa:

Secara istilah, akidah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Kata

<sup>75</sup> Vegar, Siswa SMPN 02, *wawancara*, di ruang guru jam 09.00

<sup>76</sup> Derin, tukang kebun SMPN 02, *wawancara*, 05 Maret 2016 di kantin jam 08.00

‘aqidah’ tersebut dapat digunakan untuk ajaran yang terdapat dalam Islam, dan dapat pula digunakan untuk ajaran lain di luar Islam. Sehingga ada istilah aqidah Islam, aqidah nasrani; ada aqidah yang benar atau lurus dan ada aqidah yang sesat atau menyimpang.<sup>77</sup>

Dalam ajaran Islam, aqidah Islam (*al-aqidah al-Islamiyah*) merupakan keyakinan atas sesuatu yang terdapat dalam apa yang disebut dengan rukun iman, yaitu keyakinan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta taqdir baik dan buruk. Hal ini didasarkan kepada Hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Shahabat Umar bin Khathab radiyallahu anha yang dikenal dengan ‘Hadits Jibril’.

Bentuk nyata dari peran ekstrakurikuler wayang dalam meningkatkan nilai pendidikan akidah adalah mengawali kegiatan dengan berdo’a kepada Allah SWT yang berarti bahwa mereka yakin akan keberadaan dan peran penting Allah SWT dalam segala hal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mereka beriman kepada Allah SWT.<sup>78</sup>

Tidak hanya itu, dari kisah-kisah teladan yang selalu dipertontonkan kepada murid-murid sangat membawa dampak positif bagi kegiatan keseharian siswa-siswi SMPN 02 Yosowilangun, dengan menjaga sikap terhadap sesamanya dan menyadari akan pentingnya berbuat baik, tolong-menolong, tidak bertengkar, dan saling mengingatkan hal-hal baik dan buruk adalah merupakan suatu bentuk nyata dari peran ekstrakurikuler wayang dalam meningkatkan nilai pendidikan ibadah. Dan dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, mereka percaya bahwa malaikat-malaikat Allah akan selalu mencatat amal perbuatan yang mereka lakukan, oleh karena itu

<sup>77</sup> Harnoto, Guru Ektrakurikuler Wayang sekaligus Guru Bahasa Indonesia, wawancara, SMPN 02 Yosowilangun, 27 Februari 2016, 09.00 WIB

<sup>78</sup> Observasi, SMPN 02 Yosowilangun, Februari-Maret 2016

sebisa mungkin akan meminimalisir perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji agar kelak dapat menjadi penghuni surga Allah SWT<sup>79</sup>.

Selanjutnya adalah beriman kepada Rosulullah SWT, hal ini dibuktikan secara nyata dengan pembacaan sholawat nabi yang rutin diadakan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, yakni dengan do'a sebagai berikut:

“Asyhadu an-la ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan-Rosulullah, Allahumma shalli ‘ala Muhammad wa ‘ala ali Muhammad, Rodlitubillahi Robba wa bil Islami diina wa bi Muhammadin Nabiyyi wa Rosula, Robbii zidni ‘ilma warzuqni fahma. Amin Ya Robbal ‘alamin..”<sup>80</sup>

Do'a tersebut secara garis besar berarti bahwa percaya kepada Allah SWT dan Rosulnya. Memohon perlindungan, tambahan ilmu, dan pengertian hanya kepada Allah SWT. Sudah sangat jelas bahwa do'a yang terdapat pada salah satu kisah teladan wayang yang kemudian diaplikasikan pada keseharian siswa memiliki dampak sangat positive bagi perkembangan akidah mereka.

Berikutnya adalah data yang diperoleh saat bulan Ramadhan 2016.

Bapak Harnoto selaku ketua panitia pelaksana pondok Ramadhan 2016 di SMPN 002 Yosowilangun menuturkan bahwa:

“kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang diadakan oleh sekolah dan disambut dengan suka cita oleh anak-anak, mengapa demikian? Karna serangkaian kegiatannya merupakan kegiatan yang digemari oleh mayoritas siswa siswi. Tak hanya fokus beribadah saja, tapi juga diselingi

<sup>79</sup> *Observasi*, SMPN 02 Yosowilangun, Februari-Maret 2016

<sup>80</sup> *Observasi*, SMPN 02 Yosowilangun, Februari-Maret 2016

dengan petunjukan wayang yang mengangkat kisah-kisah teladan setiap harinya saat pondok Ramadhan. Kegiatan ini berlangsung 4-7 hari di sekolahan ini”<sup>81</sup>.

Bulan Ramadhan adalah bulan kesembilan dalam penanggalan Hijriyah (sistem penanggalan agama Islam). Sepanjang bulan ini pemeluk agama Islam melakukan serangkaian aktivitas keagamaan termasuk di dalamnya berpuasa, salat tarawih, peringatan turunnya Alquran, mencari malam Laylatul Qadar, memperbanyak membaca Alquran dan kemudian mengakhirinya dengan membayar zakat fitrah dan rangkaian perayaan Idul Fitri.

Zaelani, salah satu siswa menjelaskan bahwa:

“membaca al-Qur’an saat di sekolah sekan-sekan menjadi suatu kegiatan rutin, jadi misalnya tidak mengaji di sela-sela kegiatan pondok Romadhon ini terasa ada yang kurang. Dalam salah satu kisah-kisah teladan perwayangan yang sering kami dengar saat mengikuti ekstrakurikuler mengaji adalah salah satu cara kita untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan membaca ayat-ayat suci al-Qur’an saja hidup akan terasa ringan, jadi saya percaya bahwa iman kepada kitab Allah merupakan suatu keharusan bagi umat Islam khususnya karna Al-Qur’an adalah pedoman hidup dan merupakan sumber hukum Islam sepanjang masa, namun itu bukan berarti mengabaikan kitab-kitab Allah yang lain juga seperti kitab zabur, taurat dan injil yang meskipun kita tidak pernah membacanya tapi harus tetap kita yakini bahwa kitab tersebut memang ada dan diturunkan kepada nabi-nabi yang dikehendaki oleh Allah SWT”<sup>82</sup>.

Dari Zaelani tersebut di atas dapat dipahami bahwa iman kepada kitab-kitab Allah merupakan suatu keharusan, tidak hanya kitab al-Qur’an saja melainkan juga kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-nabi yang dikendaki oleh Allah SWT sebelum nabi Muhammad dengan tujuan

<sup>81</sup>Harnoto, Guru Ektrakurikuler Wayang sekaligus Guru Bahasa Indonesia , *wawancara*, SMPN 02 Yosowilangun, 27 Februari 2016, 09.00 WIB

<sup>82</sup>Zaelani, siswa SMPN 02 Yosowilangun, *wawancara*, diruang guru jam 08.30.

dan manfaat masing-masing. Sangat jelas bahwa Zaelani merupakan salah satu siswa yang gemar mendengarkan kisah-kisah teladan dari pewayangan yang dipentaskan di setiap kegiatan ekstrakurikuler wayang di sekolahnya, oleh karena itu dia merupakan satu dari sekian siswa yang mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kisah pewayangan tersebut.

Kekhususan bulan Ramadan ini bagi pemeluk agama Islam tergambar pada Alquran pada surah Al-Baqarah ayat 183 yang artinya: "bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda. Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu..."—(Al-Baqarah 2: 183).

Novi, sebagai salah satu murid SMPN 02 Yosowilangun yang mengikuti kegiatan pondok Romadhon tersebut saat ditanya alasannya menjalankan ibadah puasa, sholat, membaca al-qur'an dan ibadah-ibadah islam yang lainnya menuturkan bahwa:

“saya pernah mendengar salah satu kisah dari pewayangan kalau tidak salah dari kisah sunan kalijaga saat berdakwah, bahwasanya beribadah merupakan salah satu jalan untuk dekat dengan Allah SWT, kenapa saya ingin dekat dekat Allah SWT? Karna menurut yang saya pahami selama ini bahwa saat kita dekat dengan Allah SWT apapun yang kita inginkan pasti akan dikabulkan, tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, Allah Maha segalanya jadi tidak perlu khawatir saat sudah dekat dengan Allah. Tidak perlu khawatir pada siksa neraka karna Allah menjanjikan surga bagi orang-orang yang beriman yang Allah kehendaki, itulah alasan kenapa saya selalu berusaha rajin untuk beribadah”.<sup>83</sup>

<sup>83</sup>Novi, siswi SMPN 02 Yosowilangun, *wawancara*, diruang guru jam 08.45

Alasan yang disampaikan Novi di atas merupakan salah satu bukti nyata tentang peran ekstrakurikuler wayang dalam meningkatkan nilai pendidikan akidah. Iman kepada hari akhir atau mempercayai akan adanya hari akhir merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu tidaklah aneh apabila orang-orang yang benar-benar mempercayai akan datangnya hari akhir sibuk dengan mempersiapkan bekal untuk hari akhir tanpa mengabaikan kebaikan hidup di dunia ini.

Selanjutnya adalah bukti nyata peran ekstrakurikuler wayang dalam meningkatkan pendidikan akidah dalam hal iman kepada Qadla' dan Qadar. Bapak Harnoto selaku guru kegiatan ekstrakurikuler wayang kulit di SMPN 02 Yosowilangun menjelaskan bahwa:

“Menurut bahasa qadha memiliki beberapa arti yaitu hukum, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, dan penciptaan. Sedangkan menurut istilah, qadha adalah ketentuan atau ketetapan Allah SWT dari sejak zaman azali tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk-Nya sesuai dengan iradah (kehendak-Nya), meliputi baik dan buruk, hidup dan mati, dan seterusnya. Menurut bahasa, qadar berarti kepastian, peraturan, dan ukuran. Sedangkan menurut istilah, qadar adalah perwujudan ketetapan (qadha) terhadap segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk-Nya yang telah ada sejak zaman azali sesuai dengan iradah-Nya. Qadar disebut juga dengan takdir Allah SWT yang berlaku bagi semua makhluk hidup, baik yang telah, sedang, maupun akan terjadi.”<sup>84</sup>

Beriman kepada qada dan qadar adalah menyakini dengan sepenuh hati adanya ketentuan Allah SWT yang berlaku bagi semua makhluk hidup.

Semua itu menjadi bukti kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Jadi, segala sesuatu yang terjadi di alam fana ini telah ditetapkan oleh Allah SWT.

---

<sup>84</sup>Harnoto, Guru Ekstrakurikuler Wayang Sekaligus Guru Bahasa Indonesia, *wawancara*, 27 Februari 2016 diruang guru jam 09.00 WIB.

Bapak Harnoto menegaskan bahwa:

“salah satu kisah yang pernah dikisahkan dengan wayang di sekolah ini adalah perjalanan dakwah Sunan Bonang, yang mana dalam dialog dakwahnya beliau menceritakan salah satu kisah Rosulullah SAW; Iman kepada qadha dan qadar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluknya.<sup>85</sup>

Berkaitan dengan qadha dan qadar, Rasulullah SAW bersabda yang artinya sebagai berikut: ”Sesungguhnya seseorang itu diciptakan dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah, 40 hari menjadi segumpal darah, 40 hari menjadi segumpal daging, kemudian Allah mengutus malaekat untuk meniupkan ruh ke dalamnya dan menuliskan empat ketentuan, yaitu tentang rezekinya, ajalnya, amal perbuatannya, dan (jalan hidupnya) sengsara atau bahagia.”

(HR.Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas’ud).”

Dari hadits di atas dapat kita ketahui bahwa nasib manusia telah ditentukan Allah sejak sebelum ia dilahirkan. Walaupun setiap manusia telah ditentukan nasibnya, tidak berarti bahwa manusia hanya tinggal diam menunggu nasib tanpa berusaha dan ikhtiar. Manusia tetap berkewajiban untuk berusaha, sebab keberhasilan tidak datang dengan sendirinya. Janganlah sekali-kali menjadikan takdir itu sebagai alasan untuk malas berusaha dan berbuat kejahatan.

Mengenai adanya kewajiban berikhtiar , ditegaskan dalam sebuah kisah yang dikisahkan oleh bapak Harnoto karna beliau sering menjadi

---

<sup>85</sup>Harnoto, Guru Ekstrakurikuler Wayang Sekaligus Guru Bahasa Indonesia, *wawancara*, 27 Februari 2016 diruang guru jam 09.00 WIB.

dalang saat kegiatan ekstrakurikuler tersebut:

“Pada zaman nabi Muhammad SAW pernah terjadi bahwa seorang Arab Badui datang menghadap nabi. Orang itu datang dengan menunggang kuda. Setelah sampai, ia turun dari kudanya dan langsung menghadap nabi, tanpa terlebih dahulu mengikat kudanya. Nabi menegur orang itu, ”Kenapa kuda itu tidak engkau ikat?.” Orang Arab Badui itu menjawab, ”Biarlah, saya bertawakkal kepada Allah”. Nabi pun bersabda, ”Ikatlah kudamu, setelah itu bertawakkallah kepada Allah”.<sup>86</sup>

Dari kisah tersebut jelaslah bahwa walaupun Allah telah menentukan segala sesuatu, namun manusia tetap berkewajiban untuk berikhtiar. Kita tidak mengetahui apa-apa yang akan terjadi pada diri kita, oleh sebab itu kita harus berikhtiar. Jika ingin pandai, hendaklah belajar dengan tekun. Jika ingin kaya, bekerjalah dengan rajin setelah itu berdo’a. Dengan berdo’a kita kembalikan segala urusan kepada Allah kita kepada Allah SWT. Dengan demikian apapun yang terjadi kita dapat menerimanya dengan ridha dan ikhlas.

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas dapat disimpulkan tentang peranan ekstrakurikuler wayangkulit dalam pendidikan aqidah bagi siswa di SMP Negeri 02 Yosowilangun diantaranya: a). Dengan adanya ekstrakurikuler wayang kulit ini dapat dijadikan media pembelajaran untuk menanamkan nilai ketauhidan terhadap siswa, b). Setiap akan dimulai kegiatan, siswa mengawalinya dengan berdo’a terlebih dahulu,c). Para siswa menyadari akan pentingnya tolong menolong, berbuat baik terhadap sesama, tidak bertengkar dan

---

<sup>86</sup>Harnoto, Guru Ekstrakurikuler Wayang Sekaligus Guru Bahasa Indonesia, *wawancara*, 27 Februari 2016 diruang guru jam 09.00 WIB

mengingatkan hal-hal yang baik dan buruk,d). Selain membaca do'a siswa juga sebelum mengawali kegiatan pembelajaran membaca sholawat kepada nabi, e). Memberikan rasa keimanan kepada siswa diantaranya: siswa beriman kepada allah, malaikat, kitab, rosul,hari akhir dan qadha dan qadar. Melalui cerita yang dipertontonkan. Sehingga mereka memiliki pemahaman tersendiri.

## **2. Peranan Ekstrakurikuler Wayang kulit Dalam Pendidikan Ibadah**

Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an "dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembahKu", menyembah memiliki banyak arti. Tidak hanya berarti sujud dalam shalat saja, melainkan menyembah adalah ta'at beribadah dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Dalam kegiatan sehari-hari, ada banyak bentuk ibadah yang dilaksanakan, diantaranya adalah shalat, puasa, zakat, menuntut ilmu, dan lain-lain.

Ibu Sapariah mengatakan bahwa:

Ibadah ialah menyembah, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya karena rasa cintadan mengagungkan- Nya jadi wayang kulit mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan nilai pendidikan ibadah melalui cerita yang dilakonkan oleh dalang. Setiap aktivitas atau kegiatan apapun pasti ada nilai manfaatnya, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler yang ada SMPN 02 Yosowilangun ini, melalui kegiatan ini guru mencoba meningkatkan nilai pendidikan dalam hal ibadah dengan cara memanfaatkan media kegiatan ekstrakurikuler kesenian wayang kulit sebagai wadah untuk mengenalkan dan mengingatkan kembali betapa pentingnya ibadah.<sup>87</sup>

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiah. Pembinaan ketaatan beribadah kepada

<sup>87</sup>Sapariah, Kepala Sekolah, *wawancara*, SMPN 02 Yosowilangun, 03 Maret 2016. 08.48

anak dimulai dari dalam keluarga. Sejak dini anak harus diperkenalkan nilai ibadah seperti diajarkan melafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Kemudian anak-anak dilatih belajar shalat, agar setelah anak mulai baligh tidak perlu bersusah payah mengajarkannya. Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan karena semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT.

Bapak Hasyim juga mengatakan bahwa:

Dengan adanya ekstrakurikuler wayang kulit ini siswa dapat mengetahui arti pentingnya nilai ibadah. Misalkan pada cerita wayang kulit yang berjudul Walisongo disitu diceritakan bagaimana tatacara shalat, larangan minuman keras, mencuri dan lain-lain. Maka dari itu wayang bisa di jadikan metode dakwah dan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan nilai pendidikan ibadah.<sup>88</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan ekstrakurikuler wayang ini sangat berpengaruh bagi keseharian siswa, dalam hal ibadah terutama. Setiap hari mushola tidak pernah sepi saat waktu shalat tiba. Tidak hanya waktu shalat wajib saja, waktu shalat dhuha pun sedikitnya ada sekitar 100 sampai 200 siswa yang menunaikan shalat dhuha. Hal ini tentu merupakan suatu kebanggaan tersendiri mengingat tidak ada ketentuan dari sekolah yang mewajibkan siswa/siswinya untuk menunaikan shalat dhuha.

Hal ini juga di perkuat oleh Dion, mengatakan bahwa:

Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler ini, saya mendapatkan banyak pembelajaran sehingga saya sekarang mengerti seberapa pentingnya arti shalat bagi manusia sehingga sebelum saya memasuki ruang kelas, saya melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu padahal sebelumnya saya tidak pernah melakukan hal ini.<sup>89</sup>

<sup>88</sup>Hasyim, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 03 Maret 2016. 08.48

<sup>89</sup>Dion, siswa SMPN 02 Yosowilangun, *wawancara*, 05 Maret 2016 di ruang guru. 08.45

Sholat merupakan salah satu sarana yang utama dalam hubungan antara manusia dan Allah SWT, sholat mempunyai kedudukan yang penting dalam Islam yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah lain. Sholat bukan hanya kewajiban, yang apabila tidak dilaksanakan akan berdosa. Allah SWT telah mewajibkan sholat kepada setiap umatNya, sebagai wujud rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikanNya.

Pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Sugiman:

Ekstra wayang kulit ini memberi pembelajaran banyak bagi siswa, siswa sudah mulai melaksanakan sholat dhuh. Sebenarnya sholat itu memiliki banyak manfaat bagi kita. Terutama dalam hal kesehatan.<sup>90</sup>

Sholat tidak hanya menjadi amalan utama di akhirat nanti, tetapi sholat juga memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan. Ibadah sholat merupakan ibadah yang paling tepat untuk metabolisme dan tekstur tubuh manusia. Gerakan-gerakan sholat pun memiliki banyak manfaat, seperti contoh: ketika seseorang melaksanakan takbiratul ihram yaitu berdiri tegak, mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga lalu melipatnya didepan perut atau dada bagian bawah. Gerakan ini bermanfaat untuk melancarkan aliran darah dan kekuatan otot lengan. Ketika seseorang melakukan rukuk tulang belakang harus lurus dengan kepala, gerakan ini bermanfaat untuk menjaga fungsi tulang belakang sebagai penyangga tubuh dan pusat saraf.

Bapak Harnoto berpendapat bahwa:

Sholat itu memiliki kedudukan yang penting dalam agama, selain itu sholat juga memiliki keutamaan yang penting. Dengan saya mengajarkan ekstra wayang kulit ini melalui cerita atau kisah yang di pertunjukkan saya bisa memberikan pembelajaran bagi siswa tentang keutamaan sholat.<sup>91</sup>

Sholat merupakan sarana komunikasi antara hamba dengan tuhanNya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya terdapat amalan yang

<sup>90</sup>Sugiman, Guru BK, *wawancara*, 04 Maret 2016, di ruang BK.09.15

<sup>91</sup>Harnoto, guru Ekstrakurikuler Wayang Kulit, *wawancara*, 25 Februari 2016.08.30 di ruang guru

tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Dimana sholat itu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, diantaranya: sholat merupakan tiang agama mengapa demikian, karena sholat itu menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lain. Karena itu Islam menentang orang-orang yang menyia-nyikan dan lalai dalam melakukannya.

Bapak Hasyim juga berpendapat bahwa:

Selain sholat ibadah yang lainnya yaitu puasa, dimana itu juga diajarkan oleh kegiatan ekstra wayang ini melalui cerita atau kisah yang dipertunjukkan melalui kisah walisongo.<sup>92</sup>

Puasa adalah kewajiban bagi setiap umat Islam sebagaimana telah di perintahkan Allah dalam firmanNya yang berbunyi” Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. Ibadah puasa yang telah Allah wajibkan kepada umat manusia adalah ibadah yang juga diwajibkan kepada umat-umat terdahulu sejak zaman nabi Adam. Dengan berpuasa Allah menghendaki umatnya menjadi orang yang membersihkan diri dari dosa dan menjadikan orang yang menjalankan aktifitas hidupnya untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Sapariah, yaitu:

Dengan adanya ekstra ini saya sudah melihat bahwa anak-anak yang mengikuti ekstra ini sudah mulai berpuasa, seperti contoh puasa senin kamis.<sup>93</sup>

<sup>92</sup>Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 03 Maret 09.00 di ruang guru

<sup>93</sup>Sapariah, Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Yosowilangun, *wawancara*, 03 Maret 2016. 08.48 di ruang Kepala Sekolah

Zafran, Salah satu siswa yang mengikuti ekstra ini juga berpendapat:

Sekarang saya sudah mulai belajar berpuasa karena puasa merupakan kewajiban umat Islam.<sup>94</sup>

Ibadah puasa ialah ibadah yang juga diwajibkan kepada umat manusia karena puasa merupakan salah satu rukun Islam yang mana apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila di tinggalkan berdosa kecuali seseorang yang diperbolehkan untuk tidak berpuasa. Siswa SMPN 02 Yosowilangun telah masuk kategori orang yang sudah baligh, jadi sudah kewajiban mereka untuk berpuasa. Ekstra wayang ini memberikan banyak pembelajaran sehingga mereka bisa mengambilnya yang kemudian di terapkan dalam kehidupan di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat.

Sebenarnya ibadah puasa ini sudah di kenal sejak anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar akan tetapi mereka belum bisa menyerap apa yang mereka terima dengan baik, sehingga terkadang banyak anak-anak yang sudah duduk di Sekolah Menengah Pertama masih melalaikan kewajibannya sebagai umat manusia. Kenyataannya masih banyak anak SMP yang tidak berpuasa dengan berbagai alasan diantaranya: karena tidak kuat menahan lapar, padahal arti puasa itu menahan lapar dan hawa nafsu mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Sebenarnya dengan niat yang kuat dan ikhlas, ibadah puasa bisa berjalan dengan lancar. Padahal kenyataannya sekarang anak yang duduk di Sekolah Dasar

---

<sup>94</sup>Zafran, siswa SMPN 02Yosowilangun, *wawancara*, 05 Maret 2016, 08.45 di ruang guru.

oleh orang tuanya sudah di ajarkan untuk berpuasa agar suatu saat ketika anak itu sudah besar terbiasa melakukan ibadah puasanya.

Hal ini juga diperjelas oleh pendapat Alfino, bahwa:

Sebenarnya saya sudah mulai berpuasa sejak saya duduk di bangku SD, karena ibu sudah mengajarkan kepada saya jika puasa itu merupakan kewajiban yang harus dijalankan agar kita mendapatkan pahala dari Allah SWT. Ternyata apa yang di katakan ibu saya itu benar, setelah saya melihat cerita wayang yang dilakonkan oleh bapak dalang melalui media wayangnya itu disitu dijelaskan pula mengenai keutamaan berpuasa.<sup>95</sup>

Dalam menunaikan ibadah puasa sunnah senin kamis juga tidak sedikit siswa-siswi yang memperhatikan manfaat dan pahalanya, maka dari itu, tanpa komando khusus dari sekolah pun siswa-siswi tumbuh menjadi pribadi yang ta'at beribadah. Pencapaian ini tentu tidak lepas dari peran wayang sebagai media informasi dan upaya untuk menanamkan pentingnya beribadah dengan ikhlas.<sup>96</sup>

Bapak Sugiman berpendapat bahwa:

Selain kita mendapatkan pahala dan ridho dari Allah SWT, kita juga mendapatkan manfaat puasa bagi kesehatan tubuh. Apabila kita menjaga kesehatan maka kita akan terhindar dari penyakit. Meskipun sebenarnya penyakit itu datangnya dari Allah tapi seenggaknya kita bisa berusaha untuk mencegahnya.<sup>97</sup>

Manfaat puasa bagi kesehatan tubuh itu banyak sekali, diantaranya: meningkatkan kemampuan otak yang dapat membantu tubuh untuk memeperbanyak memproduksi sel-sel otak, membantu menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah karena ketika berpuasa tubuh melakukan

<sup>95</sup>Alfino, siswa SMPN 02 Yosowilangun, *wawancara*, 05 Maret 2016, di ruang guru.

<sup>96</sup>*Observasi*, SMPN 02 Yosowilangun, Februari-Maret 2016

<sup>97</sup>Sugiman, *Guru BK*, *wawancara*, 04 Maret 2016, di ruang BK.09.15

peningkatan HDL dan penurunan LDL, menurunkan kadar kolesterol karena ketika berpuasa berat badan akan mengalami penurunan, mengeluarkan racun dalam tubuh karena selama berpuasa dapat mengeluarkan racun dalam sistem pencernaan selama satu bulan.

Bapak Harnoto berpendapat bahwa:

Selain puasa nilai ibadah yang lainnya yakni zakat, dimana zakat ini juga termasuk kewajiban umat Islam karena dengan berzakat maka kita membersihkan atau mensucikan harta benda kita.<sup>98</sup>

Setiap muslim diwajibkan untuk memberikan sedekah dari rezeki yang telah di karuniakan oleh Allah SWT. Kewajiban ini tertulis dalam Al-quran yang pada awalnya Al-quran hanya memerintahkan untuk memberikan sedekah namun pada akhirnya, umat Islam diwajibkan untuk membayar zakat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadilah satu unsur pokok tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Bapak Hasyim juga berpendapat bahwa:

Zakat itu kewajiban seorang muslim, dengan berzakat maka kita telah melaksanakan salah satu rukun Islam yang mengantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>99</sup>

Zakat merupakan sarana bagi hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah yang akan menambah keimanan seseorang. Seseorang yang membayar zakat akan mendapatkan pahala yang besar. Selain itu, dengan membayar zakat dapat menanamkan sifat kemuliaan dan rasa toleran

<sup>98</sup>Harnoto, guru Ekstrakurikuler Wayang Kulit, *wawancara*, 25 Februari 2016, 08.30 di ruang guru.

<sup>99</sup>Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 03 Maret 09.00 di ruang guru

terhadap sesama manusia. Karena sesuai dengan realita bahwa menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa harta ataupun raga bagi kaum muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa. Ada yang berkata bahwa “tangan diatas itu lebih baik daripada tangan di bawah.

Dari sekian banyak siswa SMPN 02 Yosowilangun terdapat separuh dari siswanya yang telah membayar zakat di sekolah, peningkatan ini sungguh hal yang baik dari sebelumnya. Tidak dipungkiri bahwa ekstra wayang kulit ini memberikan manfaat yang baik bagi para siswa/siswi di SMPN02 ini.<sup>100</sup>

Bapak Hasyim berpendapat bahwa:

Ibadah haji adalah ibadah yang diwajibkan kepada muslim yang mampu, karena ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam. Apabila kita sebagai umat Islam sudah mampu dan telah memenuhi syarat maka diwajibkan untuk menunaikannya.<sup>101</sup>

Sebagai seorang muslim ibadah haji merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan apabila sudah mampu. Haji adalah salah satu rukun Islam yang lima. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan bagi kaum muslim yang mampu secara material, fisik, maupun keilmuan dengan berkunjung ke beberapa tempat di Arab Saudi dan melaksanakan beberapa kegiatan pada satu waktu yang telah ditentukan yaitu pada bulan Dzulhijjah.

Aini merupakan salah satu siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wayang, saat ditanya tentang pengertian haji, dengan lugas dia menjawab:

<sup>100</sup> *Observasi*, SMPN 02 Yosowilangun, Februari-Maret 2016

<sup>101</sup> Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 03 Maret 09.00 di ruang guru

“Secara estimologi (bahasa), Haji berarti niat (Al Qasdu), sedangkan menurut syara’ berarti Niat menuju Baitul Haram dengan amal-amal yang khusus.”<sup>102</sup>

Tempat-tempat tertentu yang dimaksud dalam definisi diatas adalah selain Ka’bah dan Mas’a (tempat sa’i), juga Padang Arafah (tempat wukuf), Muzdalifah (tempat mabit), dan Mina (tempat melontar jumroh). Sedangkan yang dimaksud dengan waktu tertentu adalah bulan-bulan haji yaitu dimulai dari Syawal sampai sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Amalan ibadah tertentu ialah thawaf, sa’i, wukuf, mazbit di Muzdalifah, melontar jumroh, dan mabit di Mina.

Pentingnya memahami haji bagi siswa siswi adalah agar nantinya saat mereka mampu untuk berhaji mereka tidak melalaikan kewajiban yang satu ini. Karna haji pada dasarnya adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu.

Tidak sedikit dari anggota kegiatan ekstrakurikuler wayang ini yang rajin menabung di sekolah, saat ditanya alasannya ada yang menjawab bahwa mereka menabung sedikit demi sedikit untuk dapat pergi haji. Amin. Hal yang sangat luar biasa adalah berani untuk melakukan sesuatu demi menggapai cita. Menabung untuk berhaji merupakan salah satu langkah dengan niat yang sangat mulia meski pada kenyataannya mereka terkadang tabungan habis untuk keperluan yang lain saat telah dibagikan.

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas dapat disimpulkan tentang peranan ekstrakurikuler wayangkulit dalam pendidikan ibadah

---

<sup>102</sup> Aini, siswi SMPN 02 Yosowilangun, *wawancara*, diruang guru jam 09.00

bagi siswa di SMP Negeri 02 Yosowilangun diantaranya: a). Siswa mulai melakukan sholat setiap hari, baik sholat wajib maupun sholat dhuha. Hal ini di buktikan Setiap hari musholla tidak pernah sepi saat waktu sholat tiba, sedikitnya ada 100 siswa yang melaksanakan sholat di musholla. b). Siswa melaksanakan puasa senin kamis secara rutin meskipun tidak semua siswa melaksanakannya. Bukan hanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler saja tetapi siswa yang lain juga mulai melaksanakannya. c). Dari sekian banyak siswa di SMP Negeri 02 Yosowilangun, sudah separuh dari siswanya yang membayar zakat disekolah. Peningkatan ini merupakan hal yang baik dari pada sebelumnya.

### 3. Peranan Ekstrakurikuler Wayang kulit Dalam Pendidikan Ahlak

Wayang, atau *wewayangan* adalah bayang-bayang. Dengan kata lain, wayang merupakan bayangan atau cermin kehidupan. Masyarakat melihat wayang seperti bercermin di kaca kehidupan yang bening dan objektif. Selain itu, masyarakat juga bisa mencari teladan baik dari lakon dan tokoh wayang yang dimainkan oleh dalang.

Bapak Harnoto berpendapat bahwa:

Ahlak merupakan prilaku atau attitude siswa siswi yang pada dasarnya ditentukan oleh masing-masing individu. Oleh karna itu sangat perlu adanya pendidikan untuk membantu menanamkan prilaku yang baik dalam keseharian siswa siswi dalam bersosialisasi dengan siapapun di sekitar mereka.<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Harnoto, Guru Ekstrakurikuler Wayang, *wawancara*, SMPN 02 Yosowilangun, 25 Februari 2016. 08:30 WIB

Anak didik bagaikan kertas kosong, keindahan yang akan tampak tergantung pada apa dan siapa yang menorehkan tinta di atasnya. Dalam hal ini, sama artinya bahwa pengajar sangat berperan penting bagi pembekalan perilaku siswa, ahlak yang ada dalam masing-masing individu semata-mata bukan karna orangtua mereka melainkan juga peran dari lingkungan sekitar yang senantiasa mengiringi tumbuh kembangnya. Ahlak yang baik merupakan bekal bagi masa depan yang cerah.

Kegiatan ekstrakurikuler wayang ini semata-mata bukan hanya untuk meningkatkan reputasi sekolah saja, melainkan juga sebagai upaya pembentukan karakter siswa untuk dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dengan metode pembelajaran yang inspiratif, salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler wayang ini.

Selain diajarkan bagaimana cara memukul gamelan dan cara berdalang, siswa juga diberi bekal pendidikan moral untuk meningkatkan kepribadian moral dari setiap siswa, agar supayadapat ditela'ah dan dipelari oleh mereka unsur-unsur pentingnya ber-akhlakul karimah dalam menjalani hidup.<sup>104</sup>

Bapak Sugeng mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan tujuan yang sama yaitu menanamkan nilai kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta berbudi pekerti atau akhlak yang luhur dan membentuk peserta didik yang baik, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Dengan adanya eksterakurikuler wayang ini siswa bisa mengetahui

---

<sup>104</sup> *Observasi*, SMPN 02 Yosowilangun, Februari-Maret 2016

bagaimana cara berakhlak yang baik terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya yakni melalui beberapa cerita yang telah di perankan.<sup>105</sup>

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewarisi nilai-nilai yang menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan. Tujuan pendidikan Islam yakni bagaimana membangun manusia sebagai hamba Allah yang beribadah kepadaNya. Bagaimana cara merealisasikan tujuan itu yakni dengan menanamkan nilai yang baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa diajarkan bagaimana cara menjadi manusia yang berakhlakul karimah yakni akhlak yang mulia terhadap sesama karena hidup di dunia ini pasti membutuhkan bantuan orang lain. Selain harus berakhlak baik terhadap sesama juga di anjurkan berakhlak baik terhadap Allah yakni dengan cara melaksanakan apa yang diperintakan dan menjauhi segala laranganNya.

Dengan mengikuti ekstrakurikuler wayang, siswa siswi dapat mengetahui bahwa sebagai manusia yang baik harus berakhlak baik terhadap guru maupun sesama teman. Hal ini terbukti dengan tidak ada siswa atau siswi yang saling bertengkar dengan teman sekelas, guru, dan dengan staf atau karyawan-karyawan honorer lainnya.<sup>106</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat Alfian yang merupakan siswa SMPN 02 Yosowilangun;

“dengan kegiatan ini, saya jadi tau bahwa untuk menjadi manusia yang baik haruslah berakhlak baik terhadap guru, teman, dan tukang kebun sekalipun.”

Beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan akhlak para siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler wayang adalah:

<sup>105</sup> Sugeng, Guru PKN, *wawancara*, SMPN 02 Yosowilangun, 26 Februari 2016. 09:00 WIB

<sup>106</sup> *Observasi*, SMPN 02 Yosowilangun, Februari-Maret 2016

mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang ada pada kisah wayang tersebut seperti berbakti kepada orang tua, berlatih menahan diri dari sifat marah, iri hati dan dengki, bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, melawan penyebab akhlak yang buruk dengan ilmu dan amal, seperti rajin membaca al-qur'an, menjadikan pengetahuan dan pengalaman orang lain sebagai ceriman bagi dirinya, dan lain sebagainya.<sup>107</sup>

Yang menjadi faktor penting dan utama dalam meningkatkan dan memperbaiki akhlak para siswa yaitu adalah keluarga. Karena keluarga berperan dalam pembentukan karakter anak, ketika seorang keluarga anak tidak bisa mendidik para peserta didik dengan lembut, halus dan kasih sayang, maka bisa dipastikan jika akhlak peserta didik tersebut cenderung akan mengikuti kebiasaan orang tuanya. Melalui celah kecil inilah dapat membawa peserta didik ke pergaulan yang rusak dan bebas seperti mencuri, pulang malam, memakai narkoba. Jika sudah seperti ini berarti keluarga sudah sedikit gagal mendidik akhlak peserta didik tersebut. Maka dari itu faktor terpenting kedua adalah sekolah, dimana di sekolah yang berisi para guru yang mendidik para peserta didik dalam bidang pembelajaran tentang segala pengetahuan, memperbaiki moral siswa melalui peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan menyediakan media seperti kegiatan ekstrakurikuler wayang ini yang bertujuan untuk mendisiplinkan para peserta didik agar menjadi para generasi penerus yang bermoral, berakhlak dan berpengetahuan luas.<sup>108</sup>

Madrasah pertama bagi seorang anak adalah ibunya, dalam hal ini ibu disebut sebagai madrasah pertama karna ibu merupakan yang terdekat dengan anak. Namun tidak semua ibu kompeten dalam mengasuh dan mendidik anak. Dengan demikian sekolah sangat berperan penting bagi pembentukan karakter siswa. Penanaman budi pekerti yang baik oleh siapapun dan bagi siapapun tentu sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, karna manusia adalah makhluk sosial yang setiap harinya selalu berinteraksi satu sama lain.

Bapak Sugiman berpendapat, bahwa:

<sup>107</sup> *Observasi*, SMPN 02 Yosowilangun, Februari-Maret 2016

<sup>108</sup> Sapariah, Kepala Sekolah, *wawancara*, SMPN 02 Yosowilangun, 2 Maret 2016. 09:00 WIB

Pendidikan akhlak itu usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ataupun norma-norma tentang budi pekerti sehingga manusia dapat memahami dan mengerti serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri. Jadi, baik buruknya akhlak atau budi pekerti seseorang adalah penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia.<sup>109</sup>

Parameter ukuran baik buruknya perbuatan manusia diukur berdasarkan norma-norma agama ataupun adat istiadat dari masyarakat itu sendiri. Islam menentukan baik buruknya perbuatan manusia adalah berdasarkan syariat agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT yaitu Al-quran dan Al-hadist. Melaksanakan pendidikan akhlak adalah bertujuan untuk mewujudkan ketentraman, keteraturan, dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat. Dengan akhlak yang tertanam didalam diri seseorang, maka orang tersebut akan berusaha berbuat baik bagi dirinya dan orang lain.

Tingkah laku seseorang bisa berubah dikala orang tersebut memiliki keinginan untuk berubah agar kelak menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini di buktikan dengan sikap siswa yang sudah berubah, yang dulu siswa banyak yang bolos ketika kegiatan belajar mengajar tetapi sekarang sudah tidak ada lagi.<sup>110</sup>

Dalam ajaran Islam masalah akhlak bukanlah hanya sekedar untuk mewujudkan ketentraman ditengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan keimanan seorang muslim karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku orang tersebut.

---

<sup>109</sup>Sugiman, Guru BK, *wawancara*, 04 Maret 2016, di ruang BK.09.15

<sup>110</sup>*Observasi*, SMPN 02 Yosowilangun, Februari-Maret 2016

Bapak Hasyim berpendapat bahwa:

Akhlak atau disebut juga Al-Khuluq adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa seseorang. Akhlak sebagai suatu tatanan nilai adalah merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai tingkah laku adalah merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjadi sebuah perbuatan atau tindakan.<sup>111</sup>

Dalam Islam tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya, dan manusia dengan alam sekitar. Dalam aspek kehidupan seseorang sebagai individu pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar, berinteraksi dengan kelompok manusia dan juga berinteraksi dengan Allah SWT sebagai pencipta alam sekitarnya.

Bapak Harnoto berpendapat bahwa:

Pendidikan akhlak bagi anak didik merupakan hal yang penting untuk diajarkan karena kita sebagai pendidik harus bisa mencontohkan akhlak yang baik terhadap anak didiknya. Pendidikan akhlak dapat diajarkan dengan menanamkan nilai-nilai luhur budaya kepada anak didik, termasuk nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik dalam upaya untuk membentuk kepribadian manusia yang kaffah.<sup>112</sup>

Kegiatan pendidikan harus dapat membentuk manusia yang dewasa yang berakhlak, berilmu dan terampil serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga pada orang lain. Kegiatan pendidikan ini dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, seperti sekolah dan

<sup>111</sup> Hasyim, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, 03 Maret 09.00 di ruang guru

<sup>112</sup> Harnoto, Guru Ektrakurikuler Wayang, wawancara, SMPN 02 Yosowilangun, 25 Februari 2016. 08:30 WIB

madrasah. Bisa juga dilakukan melalui lembaga non formal, seperti lingkungan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh kegiatan pendidikan dalam melestarikan suatu kebudayaan yaitu dengan transformasi nilai dan internalisasi nilai agar dapat menyalurkan nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai budaya pada generasi-generasi berikutnya. Untuk itu usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada generasi berikutnya oleh lembaga pendidikan merupakan suatu patokan dasar dalam mengarahkan anak didik kepada perilaku atau sikap yang berjiwa Islami.

Setiap anak yang tumbuh dan berkembang sebelum ia mengalami proses pendidikan di sekolah sejatinya berasal dari rumah tempat anak menjalani hari-harinya bersama keluarga. Karena itu orang tua yang memiliki peranan penting dalam pendidikan anak. Bahkan dalam Al-qur'an serta Sunnah banyak ditegaskan pentingnya mendidik anak bagi para orang tua. Anak yang terdidik dengan baik oleh orang tuanya akan tumbuh menjadi anak yang pandai menjaga dirinya dari pengaruh buruk lingkungan, karena ia telah di bekali oleh ilmu agama.

Begitupun dengan pentingnya peran guru dimana anak-anak bersekolah, begitu kagetnya ketika melihat di televisi ada oknum guru yang melakukan kekerasan terhadap anak didiknya. Guru yang seharusnya menjadi orang yang digugu dan ditiru terkadang belum memahami betapa mulia tugas yang diemban yaitu sebagai pendidik generasi.

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas dapat disimpulkan tentang peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam pendidikan akhlak

bagi siswa di SMP Negeri 02 Yosowilangun diantaranya: a). Siswa/siswi memiliki rasa saling menghormati baik dengan sesama teman, guru dan tukang kebun. b). Berkata sopan kepada orang yang lebih tua. c). Tidak ada siswa yang bolos pada waktu kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.4**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Wayangkulit Dalam Pendidikan Aqidah di SMP Negeri 02 Yosowilangun	Temuan penelitian berdasarkan fokus 1 yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan adanya ekstrakurikuler wayang kulit ini dapat dijadikan media pembelajaran untuk menanamkan nilai ketauhidan terhadap siswa.</li> <li>b. Setiap akan dimulai kegiatan, siswa mengawalinya dengan berdo'a terlebih dahulu.</li> <li>c. Para siswa menyadari akan pentingnya tolong menolong, berbuat baik terhadap sesama, tidak bertengkar dan mengingatkan hal-hal yang baik dan buruk.</li> <li>d. Selain membaca do'a siswa juga sebelum mengawali kegiatan pembelajaran membaca sholawat kepada nabi.</li> <li>e. Memberikan rasa keimanan kepada siswa diantaranya: siswa beriman kepada allah, malaikat, kitab, rosul, hari akhir dan qadha dan qadar. Melalui cerita yang dipertontonkan. Sehingga mereka memiliki pemahaman tersendiri.</li> </ol>

2.	Peranan Ekstrakurikuler Wayangkulit Dalam Pendidikan Ibadah di SMP Negeri 02 Yosowilangun.	<p>Temuan penelitian berdasarkan fokus 2 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mulai melakukan sholat setiap hari, baik sholat wajib maupun sholat dhuha. Hal ini di buktikan Setiap hari musholla tidak pernah sepi saat waktu sholat tiba, sedikitnya ada 100 siswa yang melaksanakan sholat di musholla.</li> <li>b. Siswa melaksanakan puasa senin kamis secara rutin meskipun tidak semua siswa melaksanakannya. Bukan hanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler saja tetapi siswa yang lain juga mulai melaksanakannya.</li> <li>c. Dari sekian banyak siswa di SMP Negeri 02 Yosowilangun, sudah separuh dari siswanya yang membayar zakat disekolah. Peningkatan ini merupakan hal yang baik dari pada sebelumnya.</li> </ol>
3.	Peranan ekstrakurikuler kesenian wayangkulit dalam pendidikan akhlak di SMP Negeri 02 Yosowilangun	<p>Temuan penelitian berdasarkan fokus 3 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa/siswi memiliki rasa saling menghormati baik dengan sesama teman, guru dan tukang kebun.</li> <li>b. Berkata sopan kepada orang yang lebih tua.</li> <li>c. Tidak ada siswa yang bolos pada waktu kegiatan pembelajaran.</li> </ol>

### C. Analisis Temuan Lapangan

#### 1. Analisis Terhadap Peranan Ekstrakurikuler Wayangkulit Dalam Pendidikan Aqidah

Dalam Al-qur'an dikisahkan tentang Luqman as yang menanamkan iman (aqidah) yang kuat bagi putra putrinya, melarang keras berbuat syirik, mensyukuri nikmat-Nya hal ini sangatlah penting karena seorang anak itu masih berjalan pada fitrahnya selaku manusia suci tanpa dosa. Iman (aqidah) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu yang bisa menguatkan aqidah adalah anak yang memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demi membela aqidahnya yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanan anak maka semakin kokoh aqidah yang ia miliki.<sup>113</sup>

Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 dikisahkan bagaimana seorang ayah (Luqman) mendidik anaknya. Menurut Ahmad, Tafsir dua tujuh Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan orang tua dari anak didik. Alasannya yaitu pertama, karena qad战略 dimana orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya dan sekaligus ia ditakdirkan pula bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan orang tua yaitu mereka berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Tanggung

<sup>113</sup>Nur Abdul Hafiz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), 147.

jawab pertama dan utama terletak pada orang tuanya berdasarkan firman-Nya:

لَمَّيْكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَّقُونَ  
 ﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظٌ﴾

yang artinya: hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.<sup>114</sup> (QS.At-Tahrim:6)

Kisah Luqman tersebut memberi petunjuk kepada orang tua dalam mendidik anaknya. Luqman menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anaknya seperti: ketaatan kepada Allah, bersyukur, berbuat baik kepada orang tua, mensucikan jiwa secara istiqomah dengan melaksanakan sholat, amar makruf nahi munkar dan tidak sombong yang merupakan hal pertama yang ditanamkan kepada anaknya. Karena itu kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Instutusional nilai yang baik adalah melalui pendidikan.

Rasulullah SAW juga mengajarkan pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (aqidah yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.<sup>115</sup>

<sup>114</sup>Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),74.

<sup>115</sup>Hafiz Abdul, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*,86

- a. Setiap memulai kegiatan siswa membaca do'a dan shalawat nabi

Pembahasan mengenai aqidah tidak lepas dari pembahasan mengenai tauhid sebagai konsekuensi persaksian umat islam yang terdapat dalam dua kalimat syahadat “ asyaduanlaailahailallah wa asyadu anna muhammadan rasulullah”. Syahadat (bahasa Arab asy-syahadah yang merupakan asas dan dasar dari lima rukun Islam dan merupakan ruh, inti, dan landasan seluruh umat Islam. Secara etimologi syahadat berasal dari kata bahasa Arab yaitu Syahida yang artinya ia telah menyaksikan. Kalimat ini dalam syariat Islam adalah sebuah pernyataan kepercayaan sekaligus pengakuan akan keesaan Tuhan (Allah) dan Muhammad sebagai rasul-Nya. Syahadat disebut juga syahadatain karena terdiri dari dua kalimat (dalam bahasa Arab Syahadatain berarti dua kalimat syahadat). Kalimat pertama merupakan syahadah at-tauhid dan kalimat ke dua merupakan syahadah ar-rasul.<sup>116</sup>

Makna syahadat yaitu Pengakuan seseorang dalam ketauhitannya dengan mempercayai Allah sebagai satu-satunya Allah dan tiada tuhan yang lain selain Allah. Dengan mengikrarkan kalimat pertama, seorang muslim memantapkan diri untuk menjadikan Allah sebagai tujuan dan jalan hidup. Sedangkan pengakuan seseorang dalam kerasulannya dengan memantapkan diri untuk meyakini ajaran Allah yang disampaikan melalui seorang rasul Allah yaitu nabi Muhammad SAW.

<sup>116</sup>Nur Abdul Hafiz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), 150.

Fungsi syahadat dalam Islam yaitu syahadat merupakan gerbang pertama yang menjadikan seseorang masuk dalam Islam karena dalam syahadat terkandung pengakuan terhadap keesaan Allah dalam rububiyah dan uluhiyah-Nya. Allah berfirman:

﴿فَاعْبُدُونِ أَنَا إِلَهٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا أَنَّهُ إِلَهٌ نُّوحِي إِلَّا رَسُولٌ مِّن قَبْلِكَ مِّن أَرْسَلْنَا وَمَا

Yang artinya: ‘tidaklah kami utus seorang rasulpun sebelum kamu (muhammad) kecuali kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali aku. Karena itu, sembahlah aku’.<sup>117</sup>(QS.Al-Anbiya:25).

Islam sangat fleksibel dalam membantu umat manusia untuk memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Para wali songo berinisiatif menyebarkan ajaran agama Islam dengan bercerita atau menceritakan kisah-kisah tauladan menggunakan wayang agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Tidak hanya dengan menceritakan kisah-kisah tauladan saja, tapi juga menyanyikan lagu dengan lirik yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Salah satu nyanyian tersebut adalah *lir ilir* yang terdapat lirik sebagai berikut:

*Cah angon, cah angon*

*Penekno blimbing kuwi*

*Lunyu, lunyu penekno*

*Kanggo mbasuh dodotiro*

Makna lagu ini adalah:

<sup>117</sup>Depag RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya (Jakarta:cahaya Al-Qur'an, 2006),98.

anak gembala, anak gembala  
panjatlh pohon belimbing itu  
biarpun itu susah dan licin tetaplah kau panjat  
untuk membasuh pakaianmu

Dalam Islam, disebut anak gembala karena oleh Allah diberikan sesuatu untuk digembalakan yaitu hati. Bisakah menggembalakan hati dari hawa nafsu yang demikian kuatnya? Kemudian si anak gembala diminta memanjat pohon belimbing yang notabeneanya buah belimbing bergerigi lima. Buah belimbing dalam lagu ini menggambarkan rukun Islam. Meskipun licin harus tetap memanjat pohon belimbing itu, dalam artian dengan sekuat tenaga supaya selalu berusaha menjalankan rukun Islam apapun halangan dan resikonya untuk mencuci pakaian yaitu pakaian taqwa.

Islam meletakkan pendidikan akidah di atas segala-galanya. Dan, itulah yang Allah tekankan dengan menggambarkan betapa getolnya Nabi Ya'kub dalam masalah ini. Sampai ketika anak-anaknya pun dewasa, pertanyaan beliau adalah masalah akidah.

Wayangkulit memberikan peranan yang penting di SMP Negeri 02 Yosowilangun terutama bagi siswa karena untuk memberikan pemahaman dalam pendidikan aqidah.

## **b. Analisis Terhadap Peranan Ekstrakurikuler Wayang kulit Dalam Pendidikan Ibadah**

Ibadah itu mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini termasuk kegiatan duniawi yang tidak dapat dipisahkan dalam. Jadi dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam dari keimanan, karena ibadah merupakan perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas keimanannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah. Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah SWT dalam surat At-Taha ayat 123.

أَتَّبِعْ فَمَنْ هَدَىٰ مِنِّي يَأْتِيَنَّكُمْ فَأِمَّا عُدُّوا لِبَعْضِ بَعْضِكُمْ جَمِيعًا مِنْهَا أَهْبَطَ قَالَ  
يَشَّقُّ وَلَا يَضِلُّ فَلَا هُدَايَ

Artinya: 'dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan sholat dan bersabarlah kamu mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberikan rizki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa. (QS. Thaha:123).<sup>118</sup>

Seluruh tugas manusia dalam kehidupan ini berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk beribadah kepada Allah. Jika ditinjau lebih lanjut ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu: *Pertama*; Ibadah 'Amyaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim

<sup>118</sup>Depag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: cahaya Al-Qur'an, 2006), 98.

dilandasi dengan niat karena Allah SWT. *Kedua*; Ibadah Khas yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Contoh dari ibadah ini adalah: mengucapkan kalimat syahadat, mendirikan shalat, puasa ramadhan, membayar zakat, naik haji ke baitullah.<sup>119</sup>

Kelima ibadah tersebut adalah bentuk pengabdian hamba terhadap Tuhannya secara langsung berdasarkan aturan-aturan, ketetapan dan syarat-syaratnya. Setiap guru atau pendidik di sekolah pasti menanamkan nilai-nilai ibadah tersebut kepada anak didiknya agar anak didik tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri anak, pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak. Jika anak tersebut tidak melakukan ibadah seperti yang biasa dilakukan seperti biasanya maka ia merasa ada sesuatu kekurangan dalam jiwanya. Hal ini terjadi karena dilatarbelakangi oleh kebiasaan yang dilakukan anak tersebut.<sup>120</sup>

Nilai pendidikan Ibadah yang terdapat pada ekstrakurikuler wayang dalam cerita walisongo salah satunya adalah tentang ibadah shalat. Secara bahasa shalat berasal dari bahasa Arab yang artinya do'a. Sedangkan menurut istilah, shalat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. ada persyaratan yang harus dipenuhi dalam melakukan

<sup>119</sup>Rony Aswil dkk, *Alat Ibadah Muslim* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),26.

<sup>120</sup>Rony Aswil dkk, *Alat Ibadah Muslim* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),27.

sholat,yaitu syarat wajib dan sahnya shalat. Syarat wajib diantaranya: muslim, berakal sehat, baligh,suci dari hadas kecil dan hadas besar, sadar. Syarat sah diantaranya:telah masuk waktu shalat, menghadap kiblat, menutup aurat, suci badan,tempat shalat,dan pakaian yang digunakan dari najis, mengetahui tata cara pelaksanaannya.

Rukun shalat yaitu berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surat Al Fatihah pada tiap rakaat, rukuk,iktidal,sujud,duduk antara dua sujud, duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat nabi, salam dan tertib. Firman Allah surat Al-Ankabut 45:

شَاءَ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا أَتَلُ  
 تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ اللَّهِ الْمُنْكَرِ الْفَح

artinya: kerjakanlah shalat,sesungguhnya shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar.<sup>121</sup>(QS.Al-Ankabut:45).

Firman Allah Surat Al-Baqarah 43:

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارَكُعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat, dan rukuklah bersama sama orang yang rukuk. Kemudian akan dijelaskan pula hal-hal yang membatalkan shalat diantaranya:berhadats, terkena najis, berbicara,

<sup>121</sup>Depag RI,*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta:cahaya Al-Qur'an, 2006),80

terbuka auratnya, mengubah niat shalat, makan dan minum, bergerak tiga kali berturut-turut, mendahului imam dan murtad.<sup>122</sup> (QS.Al-Baqarah:43).

Melakukan segala sesuatu yang dicintai dan diridhahi oleh Allah SWT berupa perkataan dan perbuatan, yang nampak dan tersembunyi seperti, doa, zikir, shalat, cinta, dan yang semisalnya. Maka melakukan shalat misalnya adalah merupakan ibadah kepada Allah SWT. Maka kita hanya menyembah Allah SWT semata dengan merendahkan diri kepada-Nya, karena cinta dan mengagungkan-Nya, dan kita tidak menyembahnya kecuali dengan cara yang telah *disyari'atkan*-Nya.

Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler wayang adalah merupakan media untuk membiasakan siswa siswi ta'at beribadah. Dengan memperhatikan alur cerita dari pagelaran wayang maka akan menanamkan adanya pikiran kritis para siswa siswi untuk memilah dan memilih antara yang harus dan tidak harus dikerjakan dengan segala konsekuensinya.

Peranan wayangkulit memberikan pemahaman yang baik bagi siswa dimana hal ini bisa dilihat dalam keseharian siswa yang lebih baik dari yang sebelumnya. Beberapa peranan wayangkulit dalam pendidikan Islam diantaranya: Siswa terbiasa sholat setiap hari, baik sholat wajib maupun sholat dhuha, Siswa terbiasa melaksanakan puasa senin kamis secara rutin meskipun tidak semua siswa melaksanakannya, Siswa terbiasa membayar zakat disekolah.

---

<sup>122</sup>Depag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: cahaya Al-Qur'an, 2006),44

### **3. Analisis Terhadap Peranan Ekstrakurikuler Wayang kulit Dalam Pendidikan Ahlak**

Pendidikan akhlak adalah suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran pada manusia dengan tujuan menciptakan tujuan agama Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu menyempurnakan jiwa masyarakat, mendapat keridhoan, keamanan, rahmat yang telah dijanjikan oleh Allah kepada orang-orang yang bertaqwa. nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus ditanamkan pada anak bukan hanya akhlakul karimah, melainkan akhlakul madzmumah juga harus disampaikan dan diajarkan pada anak. Disini pendidikan akhlak yang harus ditanamkan pada anak yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>123</sup>

Akhlak yang baik merupakan bekal hidup yang sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupan sosial. Tidak hanya penting saat menjadi siswa atau siswi di sekolah saja, melainkan juga diperlukan di babak baru kehidupan siswa siswi saat setelah dinyatakan lulus dari SMPN, SMAN, atau bahkan Perguruan Tinggi Negeri manapun.

Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah. Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlak mulia tidak akan dapat hidup bahagia sekalipun kekayaan materialnya melimpah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang kekurangan dalam masalah ekonominya dapat bahagia

---

<sup>123</sup>Syukur Amin, *Pengantar Studi Akhlak* (Semarang: Duta Grafika, 1993), 29-30.

berkat pembinaan akhlak yang baik dari keluarganya. Pembinaan akhlak dalam keluarga dimulai dengan contoh dan teladan dari orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara bapak dan ibu, perlakuan orang tua terhadap anak dan perlakuan orang tua terhadap orang lain dalam lingkungan masyarakat.<sup>124</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat perilaku (akhlak) terpuji yang hendaknya diaplikasikan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak mulia merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam. Dengan kata lain apabila rusak akhlak suatu umat maka rusaklah bangsanya.

Melihat fenomena yang terjadi pada zaman sekarang ini akhlak yang mulia adalah hal yang sulit diperoleh, hal ini terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an serta besarnya pengaruh lingkungan. Manusia hanya mengikuti dorongan nafsu dan amarah saja untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga ia lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa kemerosotan akhlak terjadi akibat adanya dampak negatif dari kemajuan di bidang teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan.

---

<sup>124</sup>Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta:Ruhama, 1995),60.

Untuk dapat memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an haruslah berpedoman pada Rasulullah SAW, karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panduan bagi umatnya. Dalam Al-Qur'an QS. Al-Ahzab disebutkan.

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ وَاللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ لِلَّهِ رَسُولٍ فِيكُمْ كَان لَقَدْ

كثيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>125</sup> (QS. Al-Ahzab:21)

Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW juga dijelaskan sebagai berikut: Dari Muhammad bin Ajlan dari Al-Qa'qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata Rasulullah SAW bersabda: "sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia." (HR. Ahmad).

Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, setiap orang seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar, seperti: tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, mengeluarkan ucapan

<sup>125</sup> Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-karim* (Bandung: Al-Ma'arif, 1990), 479.

baik dan benar, jangan mengucilkan orang lain, jangan berprasangka buruk, jangan memanggil dengan sebutan yang buruk.

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain, melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik secara pribadi maupun dengan masyarakat lingkungannya. Adapun kewajiban setiap orang untuk menciptakan lingkungan yang baik adalah bermula. Jika tiap pribadi mau bertingkh laku mulia maka terciptalah masyarakat yang aman dan bahagia.<sup>126</sup>

Peranan kegiatan ekstrakurikuler wayangkulit di SMP Negeri 02 Yosowilangun ini juga akan membantu meningkatkan nilai pendidikan akhlak. Karena dari cerita kegiatan inilah para peserta kegiatan akan mengetahui betapa sangat penting dan dijaga yang dinamakan akhlak, guru ekstrakurikuler pada kesempatan ini untuk melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diajarkan bagaimana berbakti kepada orang tua, berakhlak kepada guru. Dari sini siswa akan diajak aktif dan ikut sehingga melalui kegiatan ini antara siswa dengan orang tua maupun guru dapat memetik manfaatnya.

---

<sup>126</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*(Jakarta:PT.Rosdakarya, 2008), 150.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian, pembahasan dan akhirnya menganalisis, terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam pendidikan aqidah bagi siswa di SMP Negeri 02 yosowilangun yaitu:a).Dengan adanya ekstrakurikuler wayang kulit ini dapat dijadikan media pembelajaran untuk menanamkan nilai ketauhidan terhadap siswa. b).Setiap akan dimulai kegiatan, siswa mengawalinya dengan berdo'a terlebih dahulu.c). Para siswa menyadari akan pentingnya tolong menolong, berbuat baik terhadap sesama, tidak bertengkar dan mengingatkan hal-hal yang baik dan buruk.d). Selain membaca do'a siswa juga sebelum mengawali kegiatan pembelajaran membaca sholawat kepada nabi.e). Memberikan rasa keimanan kepada siswa diantaranya: siswa beriman kepada allah, malaikat, kitab, rosul,hari akhir dan qadha dan qadar. Melalui cerita yang dipertontonkan. Sehingga mereka memiliki pemahaman tersendiri.
2. Peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam pendidikan ibadah bagi siswa di SMP Negeri 02 yosowilangun yaitu:a).Siswa mulai melakukan sholat setiap hari, baik sholat wajib maupun sholat dhuha. Hal ini di buktikan Setiap hari musholla tidak pernah sepi saat waktu sholat tiba, sedikitnya ada 100 siswa yang melaksanakan sholat di musholla.b).Siswa melaksanakan puasa senin kamis secara rutin

meskipun tidak semua siswa melaksanakannya. Bukan hanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler saja tetapi siswa yang lain juga mulai melaksanakannya.c).Dari sekian banyak siswa di SMP Negeri 02 Yosowilangun, sudah separuh dari siswanya yang membayar zakat disekolah. Peningkatan ini merupakan hal yang baik dari pada sebelumnya.

3. Peranan ekstrakurikuler wayangkulit dalam pendidikan akhlak bagi siswa di SMP Negeri 02 yosowilangun yaitu:a). Siswa/siswi memiliki rasa saling menghormati baik dengan sesama teman, guru dan tukang kebun.b). Berkata sopan kepada orang yang lebih tua. c). Tidak ada siswa yang bolos pada waktu kegiatan pembelajaran.

## **B. Saran**

Saran disini merupakan masukan dan pertimbangan bagi setiap umat islam dari berbagai kalangan diantaranya adalah:

1. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya lebih melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler wayang kulit karena kegiatan ini memiliki dampak positif bagi kehidupan sehari-hari siswa.

2. Bagi guru ekstrakurikuler wayang kulit

Bagi guru ekstrakurikuler wayang kulit lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler ini karenasemakin kegiatan ini di tingkatkan maka pemahaman anak semakin baik dan anak bisa menerapkan dalam kehidupannya.

### 3. Bagi siswa

Bagi siswa hendaknya bisa menjadikan seni wayang kulit sebagai media pengambilan nilai-nilai etis yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, dan senantiasa mempunyai kecintaan dan antusiasme terhadap kesenian wayang. Memandang kesenian wayang bukan sekedar kesenian yang kuno yang hanya diperuntukkan untuk kaum tua namun menjaga dan melestarikan warisan budaya yang pernah dipakai wali songo sebagai media dakwah.

### 4. Untuk lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan seyogyanya dapat mengenalkan kekayaan nilai-nilai keislaman pada anak didik yang ada didalam kesenian wayang, yang sekaligus dapat menjaga kelestarian kesenian yang ada dan dimiliki oleh bangsa Indonesia.

IAIN JEMBER

**PERANAN EKSTRAKURIKULER KESENIAN WAYANG  
KULIT DALAM PENDIDIKAN ISLAM di SMP NEGERI 02  
YOSOWILANGUN**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Risma Anggriana  
NIM: 084101140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
MARET, 2017**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	21
1. Kajian Teoritik Tentang Ekstrakurikuler .....	21
a. Pengertian Ekstrakurikuler .....	21
b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	22
c. Tujuan Ekstrakurikuler .....	23
d. Nilai dan Kegunaan Ekstrakurikuler .....	23
2. Kajian Teoritik Tentang Wayang Kulit .....	24
a. Pengertian Wayang Kulit .....	24
b. Sejarah/Asal Usul Wayang Kulit .....	26
3. Kajian Teoritik Tentang Nilai Pendidikan Islam .....	27
a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam .....	27
b. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Islam .....	30

a). Nilai Pendidikan Keimanan (Aqidah) .....	31
b). Nilai Pendidikan Ibadah .....	36
c). Nilai Pendidikan Akhlaq.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	52
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	64
C. Analisis Temuan Lapangan .....	92
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi. 1993. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Karya Abdi Tama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depag RI. 2002. *Ensiklopedia Islam di Indonesia*. Jakarta: Depag RI
- Depag RI. 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahnya*. Jakarta: Cahaya Al-Qur'an.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: Cahaya Al-Qur'an.
- Drajat, Zakiyah. 1993. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Roda Karya
- \_\_\_\_\_. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hafidz, Nur Abdul. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al Bayan.
- Halim, Nippan Abdul. 2001. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hariyati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penelitian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Garang Persada Pers.
- Junus.Mahmud. *Tarjamah Al-Qur'an Al-karim*. Bandung: Al-ma'arif.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyono, Sri. 2008. *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Natta, Abuddin. 2008. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Qardawi, Yusuf. 2000. *Merasakan Kahadiran Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Ramayulis. 2008. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rony Aswil, dkk. *Alat Ibadah Muslim*. Jakarta: Kalam Mulia
- STAIN. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sujadtmo. 1992. *Wayang dan Budaya Jawa*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumi. 2002. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Supriyo, dkk. 2008. *Pedalangan : Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Syukur, Amin. *Pengantar Study Akhlak*. Semarang: Duta Grafika
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tauhid, Abu dan Mangun Budianto. 1990. *Beberapa Aspek Budaya Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim penyusun Sena Wangi. 1999. *Ensiklopedia Wayang*. Jakarta: Sena Wangi.
- Zainuddin. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bina Aksara.

IAIN JEMBER







## JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	24 Juni 2014	Mengantarkan surat izin penelitian dan observasi lokasi penelitian
2	25 Juni 2014	Meminta data kepada tata usaha mengenai profil dan sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana yang ada di SMPN 02 Yosowilangun.
3	02 s/d 03 Maret 2016	Wawancara dengan kepala SMPN 02 Yosowilangun
4	27 Februari 2016	Menemui bapak Harnoto selaku guru ekstrakurikuler untuk merumuskan judul penelitian dan Melakukan wawancara hari pertama dengan bapak Harnoto
5	28 s/d 31 Februari 2016	Menganalisis dan menanggapi hasil wawancara dengan bapak harnoto.
6	04 Maret 2016	Wawancara dengan bapak Hasyim
7	05 Maret 2016	Menganalisis dan menanggapi hasil wawancara dengan bapak hasyim
8	04 Maret 2016	Wawancara dan menganalisis hasil wawancara dengan bapak sugiman
9	26 Februari 2016	Wawancara dengan bapak sugeng
10	01 Maret 2016	Menganalisis dan menanggapi hasil wawancara dengan bapak sugeng
11	05 Maret 2016	Wawancara dengan siswa dan karyawan
12	06 s/d 10 Maret 2016	Menganalisis dan menanggapi hasil wawancara dengan siswa dan karyawan.
13	20 Mei s/d 25 Mei 2016	Mengolah kembali data yang diperoleh

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “Peranan Ekstrakurikuler Wayang Kulit Dalam Pendidikan Islam di SMP Negeri 02 Yosowilangun” ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkan kehidupan saat ini.

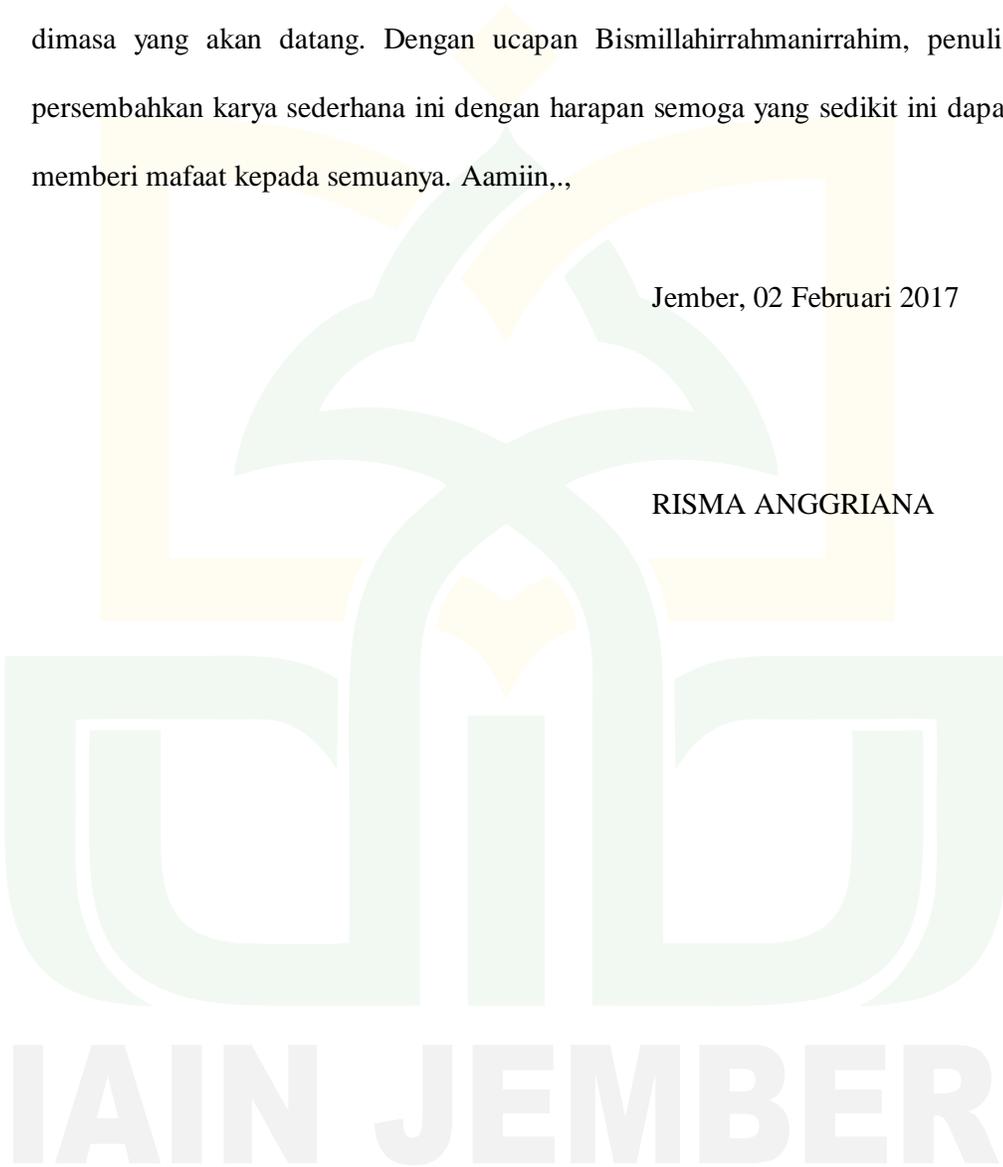
Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dan membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terimakasih teriring do'a *jazakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan dukungan dengan selalu *meng-update* metode pembelajaran IAIN Jember maupun *meng-update* fasilitas - fasilitas pendukung perkembangan pengetahuan mahasiswa IAIN Jember;
2. Dr. H. Abdullah, M.Hi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan dan menanamkan *ahlakul karimah* kepada mahasiswa mahasiswa IAIN Jember khususnya mahasiswa fakultas Tarbiyah;
3. Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku dosen pembimbing di IAIN Jember yang senantiasa memberikan pemahaman baik secara teori maupun secara praktek dan membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai;
4. Khoirul Faizin, M.Ag.Selaku ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah IAIN Jember yang telah dengan sabar membantu pengajuan judul penelitian ini hingga layak untuk menjadi judul skripsi;
5. Seluruh dosen di IAIN Jember yang telah mengamalkan ilmu yang dimiliki dan selalu bersabar dalam menjawab seluruh pertanyaan dari mahasiswa;
6. Seluruh teman-teman IAIN Jember yang telah menjadi rekan,*rival*, sahabat, keluarga dalam suka maupun duka;

Akhirnya, kesempurnaan hanya milik Allah, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi perbaikan penulis karya sejenis dimasa yang akan datang. Dengan ucapan Bismillahirrahmanirrahim, penulis persembahkan karya sederhana ini dengan harapan semoga yang sedikit ini dapat memberi mafaat kepada semuanya. Aamiin,,

Jember, 02 Februari 2017

RISMA ANGGRIANA



IAIN JEMBER

**PERANAN EKSTRAKURIKULER KESENIAN WAYANG  
KULIT DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP NEGERI 02  
YOSOWILANGUN**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Maret 2017

Tim Penguji

Ketua

**Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
NIP. 19750808 200312 2 003

Sekretaris

**Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I**  
NIP. 19660604 199203 1 003

Anggota

1. Dr. H. Abd. Muis Tabrani, MM
2. Dr. Khotibul Umam, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.P.**  
NIP. 19760203 200212 1 003

**PERANAN EKSTRAKURIKULER KESENIAN WAYANG  
KULIT DALAM PENDIDIKAN ISLAM di SMP NEGERI 02  
YOSOWILANGUN**

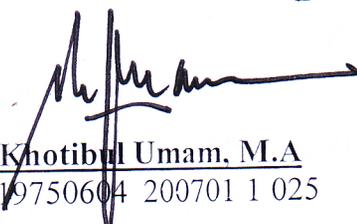
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Risma Anggriana  
NIM: 084101 140

Disetujui Pembimbing

  
Dr. Khotibul Umam, M.A  
NIP. 19750604 200701 1 025

MATRIK PENELITIAN

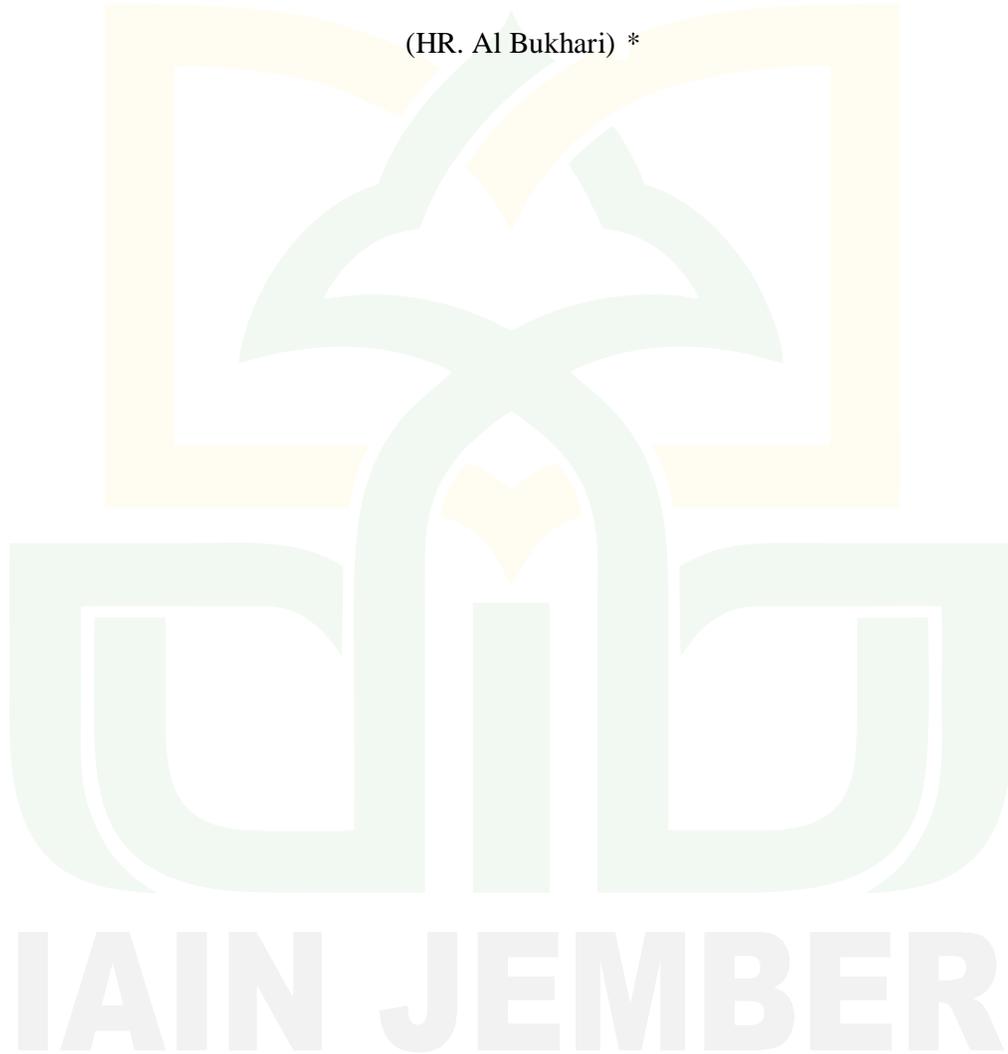
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
<b>PERANAN EKSTRAKURIKULER KESENIAN WAYANG KULIT DALAM MENINGKATKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM di SMP NEGERI 02 YOSOWILAN GUN</b>	<p>1. Ekstrakurikuler wayang kulit</p> <p>2. Nilai pendidikan Islam</p>	<p>a. Pengertian wayang kulit</p> <p>b. Sejarah wayang kulit</p> <p>a. Pengertian nilai pendidikan Islam</p> <p>b. Bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam</p>	<p>1. Bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam:</p> <p>a. Nilai pendidikan aqidah</p> <p>b. Nilai pendidikan ibadah</p> <p>c. Nilai pendidikan akhlak</p>	<p>Primer :</p> <p>Wawancara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kepala sekolah</li> <li>➤ Guru ekstrakurikuler wayang kulit</li> <li>➤ Guru</li> <li>➤ Tata usaha</li> <li>➤ Siswa</li> <li>➤ Karyawan</li> </ul> <p>Sekunder :</p> <p>Buku-buku kejawaen dan buku-buku tentang wayang kulit</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian :</p> <p>- Pendekatan Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian adalah kualitatif Deskriptif yakni mendeskripsikan tentang peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 02 Yosowilangun.</p> <p>Teknik Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Wawancara</li> <li>b) Dokumentasi</li> <li>c) Observasi</li> </ul>	<p>a. Bagaimana peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan aqidah di SMP Negeri 02 Yosowilangun?</p> <p>b. Bagaimana peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan ibadah di SMP Negeri 02 Yosowilangun?</p> <p>c. Bagaimana peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan akhlak di SMP Negeri 02 Yosowilangun?</p>

## Motto

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah olehmu sekalian dariku meski hanya satu ayat (al Qur’an).”

(HR. Al Bukhari) \*



---

\*[http Dalil Tentang Wayang Kulit](http://Dalil.Tentang.Wayang.Kulit)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana profil dan sejarah SMP Negeri 02 Yosowilangun?
2. Apa visi dan misi SMP Negeri 02 Yosowilangun?
3. Bagaimana struktur dan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 02 Yosowilangun?
4. Mengapa di adakan ekstrakurikuler wayang kulit?
5. Berapa banyak siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wayang kulit?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler ini?
7. Bagaimana peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam?
8. Bagaimana peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan Aqidah?
9. Bagaimana peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan Ibadah?
10. Bagaimana peranan ekstrakurikuler wayang kulit dalam meningkatkan nilai pendidikan Akhlak?

**IAIN JEMBER**

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Karya ini teruntuk :

1. Kedua Orang Tuaku
2. Suamiku tersayang
3. Guru-guruku tercinta.
4. Keluarga besar SMPN 2 Yosowilangun
5. Sahabat KFC 2010 ( Kelas F Community ) dan teman-temanku yang aku banggakan.



## BIODATA PENULIS



Risma Anggriana, Lahir di Lumajang pada tanggal 02 Oktober 1992.

Menempuh pendidikan di:

1. SD Negeri Munder 01 Yosowilangun Lumajang Pada tahun ajaran 1999/2000 – 2004/2005;
2. SMP Negeri 02 Yosowilangun Lumajang lulus pada tahun ajaran 2007/2008;
3. Madrasah Aliyah Darul Istiqomah Bondowoso lulus padatahun ajaran 2010/2011;
4. Dan sedang menempuh pendidikan S1 Program studi Al-Akhwal al-Syakhsiyah Jurusan Hukum Islam Fakultas Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri Jember, sejak tahun ajaran 2012.



Nomor : Sti.07 / PP.009/ 4810 /2014  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 24 juni 2014

Kepada Yth.  
Kepala SMP Negeri 2 Yosowilangun  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Risma Anggriana  
NIM : 084 101 140  
Semester : VIII  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Ekstrakurikuler
3. Tata Usaha
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“ PERANAN EKSTRAKURIKULER KESENIAN WAYANG KULIT DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM di SMP NEGERI 2 YOSOWILANGUN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 ”.**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Ketua,  
Komisi Pengabdian Akademik dan  
Sosial Masyarakat Kelembagaan



Sholikin, S. Ag., MH

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Risma Anggriana  
NIM : 084 101 140  
Program : S-1  
Institusi : Program S-1 IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Februari 2017

Saya yang menyatakan

  
  
RISMA ANGGRIANA

NIM. 084 101140